

**FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN
DALAM PEMILIHAN KOLEKSI FIKSI
DI PERPUSTAKAAN TUNAS AULIA SD MASJID SYUHADA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Skripsi ini Diajukan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (SIP)



Oleh:

Dwi Winarti
12140035

Pembimbing: Dra. Labibah Zain, M.Lis

**PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

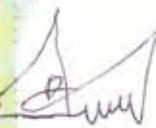
Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Dwi Winarti
NIM : 12140035
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini asli karya sendiri, bukan jiplakan dari karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Maret 2016




Dwi Winarti

Dra. Labibah Zain, M.Lis
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Dwi Winarti
Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilakukan bimbingan, koreksi, saran dan perbaikan seperlunya terhadap naskah skripsi saudara:

Nama : Dwi Winarti
NIM : 12140035
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Implementasi Pemilihan Koleksi Fiksi di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

Selaku dosen pembimbing, saya menyatakan naskah skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Wssalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Maret 2016
Dosen Pembimbing,



Dra. Labibah Zain, M.Lis
NIP. 19681103 199403 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.00.9/754 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN DALAM PEMILIHAN KOLEKSI FIKSI
DI PERPUSTAKAAN TUNAS AULIA SD MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dwi Winarti

NIM : 12140035

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 23 Maret 2016

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

Dra. Labibah Zain, M.LIS.
NIP. 19681103 199403 2 005

Penguji I

Dr. Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si.
NIP. 19710907 199803 1 003

Penguji II

Marwiyah, S.Ag., SS., M.LIS.
NIP. 19690905 200003 2 001



Yogyakarta, 07 April 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. 19631111 199403 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Untuk kedua orangtuaku, Bapak Sutrisno dan Ibu Ludyah. Terima kasih atas do'a dan dukungannya. Bapak dan Ibu adalah motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk saudara-saudaraku, Mba Siti Nurhidayati, dan Adik-adikku tercinta Tri Cahyaningsih dan Fariz Reza Mustofa yang telah mendukung dan mendo'akan penulis selama studi.

Ibu Labibah Zain selaku pembimbing skripsi yang memberikan masukan dan tidak pernah lelah membimbing penulis.

Mas Rizki Eka Prasetio, yang selalu memberikan senyum semangat, selalu memberikan motivasi (motivasi berjuang, motivasi hidup, motivasi bisnis) untuk penulis dan telah membangunkan raksasa yang selama ini tertidur dalam diri penulis.

HALAMAN MOTTO

Lebih Baik Saya Gagal Dalam Meraih Cita-Cita Daripada Saya Tidak Pernah Merasakan Yang Namanya Perjuangan (Merry Riana)

Milikilah impian sebanyak-banyaknya. Karena impian itu yang akan menggerakkan kakimu untuk melangkah dan membulatkan tekadmu untuk berjuang. Jangan pernah takut untuk melakukan perubahan yang positif. Jika kamu gagal, yakinlah bahwa gagal bukan berarti tanpa hasil justru kegagalan menyimpan pembelajaran yang akan mengantarkan kamu pada kesuksesan (Dwi Win)

Kesungguhan, penuh semangat serta terus mau belajar adalah modal kesuksesan, karena orang yang berhenti belajar hanya akan menjadi pemilik masa lalu. Sedangkan orang yang terus belajar akan menjadi pemilik masa depan (Merry Riana)

INTISARI

FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN DALAM PEMILIHAN KOLEKSI FIKSI DI PERPUSTAKAAN TUNAS AULIA SD MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

Oleh:

Dwi Winarti

12140035

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan koleksi fiksi di perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta. Pada skripsi ini dijelaskan mengenai pemilihan koleksi fiksi yang dilakukan oleh pustakawan, hal-hal apa saja yang dipertimbangkan pustakawan dalam pemilihan koleksi fiksi. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemilihan koleksi fiksi perlu dipertimbangkan tujuh aspek penilaian sastra anak, yaitu alur, latar, penokohan, tema, stile, ilustrasi dan format buku serta pertimbangan pengarang dan penerbit. Alur yang digunakan untuk fiksi anak yaitu alur maju karena anak belum bisa memahami alur balik (*flash-back*). Tema dalam dalam fiksi anak yaitu tema yang mengandung pesan moral untuk anak. Pemilihan latar yang sederhana untuk koleksi fiksi anak akan membantu anak menangkap kesan dan pesan cerita lebih mudah. Pemilihan karakter tokoh dalam fiksi anak juga harus merupakan karakter yang sederhana, karena anak akan meniru perilaku tokoh favoritnya dalam cerita yang dibaca. Pemilihan stile yang sederhana, diksi yang tepat, dan menghindari penggunaan bahasa *prokem* pada cerita anak akan membantu anak memahami isi cerita dengan mudah dan menghindarkan anak dari bahasa yang tidak sopan. Ilustrasi dalam fiksi anak sangat penting karena akan mewakili isi cerita dan memotivasi anak untuk membaca. Selain itu, format buku yang meliputi ukuran huruf, jenis kertas, jumlah halaman, desain sampul, dan kualitas jilidan perlu dipertimbangkan dalam pemilihan koleksi. Meskipun ukuran huruf tetap dipertimbangan, namun ukuran huruf tidak mempengaruhi motivasi anak untuk membaca. Pengarang yang dipilih yaitu pengarang yang mempunyai banyak karya, dan penerbit yang dipilih yaitu penerbit islam. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran, pertama pemilihan *setting* dalam fiksi anak sebaiknya tidak dibatasi untuk mengembangkan imajinasi anak. Kedua, perlu adanya kebijakan tertulis terkait pemilihan koleksi fiksi supaya dalam proses pemilihan koleksi fiksi berjalan sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Ketiga, perlunya kerjasama antara guru, pustakawan, kepala sekolah maupun wali murid dalam melakukan pemilihan koleksi fiksi.

Kata Kunci: Koleksi Fiksi, Pemilihan Koleksi Fiksi, Literatur Anak, Evaluasi.

ABSTRACT

FACTORS ARE CONSIDERED IN SELECTING FICTION AT THE TUNAS AULIA LIBRARY OF MASJID SYUHADA ELEMENTARY SCHOOL

By:
Dwi Winarti
12140035

The purpose of the study is to examine the factors of selecting fiction at the Tunas Aulia library of Masjid Syuhada Elementary School. Describe in this paper on selecting fiction that have been done by librarian, the things are considered in choosing fiction by librarian. As for method used wa qualitative research. To obtain valid data, researcher used several data collections techniques are observation, interview, and documentation. Data analyzed using three stages, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research result obtained that selecting fiction need consider seven aspects assessment children's literature, plot, setting, characterization, theme, style, illustration, and the mode of delivery, beside that author and publisher are included. Plot that used in children's fiction is forward plot because children not understanding flash-back. Theme in children's fiction must have moral to them. Choosing simple setting to children's fiction will help them to get purpose story easily. Choosing simple characterization in children's fiction is needed, because children will follow their favorite character in story. Simple style, choose words exactly, and avoid dirty words in children's literature will help them to understand the story, and avoid them to use dirty words. Illustration in children's fiction is important because it will represent the story and to motivate children to read. Beside that, mode delivery books like font, font size, paper, pages, cover, and book binding are considered in choosing fiction. Although, font size still considered in choosing children's fiction, but font size is not influence children's motivation to read a book. Author has choosed is has many works and publisher has choosed is Islamic publisher. Based on this research, writer give suggests, first, choosing setting in children's fiction should not be confined. It will be evolving children's imagination. Second, policy about selecting fiction is needed. Third, cooperation among teacher, librarian, headmaster, or parents of children is needed in selecting fiction.

Keyword: fiction, selecting fiction, children's literature, evaluation.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Atas do'a dan dukungan material dan moral dari berbagai pihak, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "*Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Pemilihan Koleksi Fiksi Di Perpustakaan SD Masjid Syuhada Yogyakarta*" sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana di program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentu penulis tidak bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini sendiri, banyak dukungan baik material maupun moral, oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zam Zam Afandi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendukung seluruh mahasiswa fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
2. Ibu Marwiyah, S.Ag., SS., M.LIS selaku ketua program studi Ilmu Perpustakaan yang selalu memberi dukungan.
3. Ibu Puji Lestari, M.Kom selaku sekretris program studi Ilmu perpustakaan yang memberikan dukungan pada penulis.
4. Ibu Dra. Labibah Zain, M.LIS selaku dosen pembimbing skripsi saya yang selalu berusaha meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberi

pengarahan saat penelitian dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Orang tua dan saudara-saudara tercinta penulis yang memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Lisa, selaku pustakawan SD Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam penelitian.
7. Segenap Staf dan karyawan SD masjid Syuhada Yogyakarta yang telah memberikan sambutan yang baik kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Mas Rizki Eka Prasetio yang selalu memberikan senyum semangat kepada penulis dan selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Ilmu Perpustakaan 2012; Atul, Fatim, Runi, Lia, Umi, Sri, Ita, dan lain-lain, yang selalu memberikan senyum ceria kepada penulis.
10. Teman-teman Library Assistant 2015, Ais, Ima, Dimas, Mb Nita, Mba Besti, Mas Rohman, Kholil, Rido, dan lainnya terima kasih atas dukungan dan do'anya.
11. Teman-teman kos yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu khususnya Fatimah Nuur Hidayah, *my roommate*.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Fokus Penelitian	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8

2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Pengertian Pemilihan	10
2.2.2 Pengertian Literatur	11
2.2.3 Pengertian Literatur Anak	11
2.2.4 Jenis Literatur Anak.....	12
2.2.5 Pemilihan Literatur Anak	15
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	25
3.4 Instrumen Penelitian	26
3.5 Sumber Data	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Teknik Analisis Data	29
3.8 Pengujian Keabsahan Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	35
4.1.1 Sejarah SD Masjid Syuhada Yogyakarta.....	35
4.1.2 Letak dan kondisi Geografis.....	37
4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	38
4.1.3.1 Visi.....	38
4.1.3.2 Misi	38
4.1.3.3 Tujuan.....	39
4.1.4 Struktur Organisasi	40

4.1.5 Gambaran Perpustakaan SD Masjid Syuhada	41
4.1.6 Letak geografis Perpustakaan SD Masjid Syuhada	42
4.1.7 Visi dan Misi Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada	42
4.1.7.1 Visi.....	43
4.1.7.2 Misi.....	43
4.1.8 Tata Tertib Perpustakaan	43
4.1.9 Koleksi Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada...	43
4.1.10 Pelayanan Perpustakaan Tunas Aulia.....	51
4.1.10.1 Jam Pelayanan Perpustakaan	56
4.1.11 Sarana dan Prasarana Perpustakaan.....	56
4.1.12 Anggaran Perpustakaan	58
4.2 Kebijakan Pemilihan Koleksi di Perpustakaan.....	59
4.2.1 Peran Kepala Sekolah dan Wakil Sarana Prasarana Dalam Pemilihan Koleksi	63
4.2.2 Kegiatan Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Koleksi	65
4.3 Pembahasan	67
4.3.1 Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Pemilihan Koleksi Fiksi	
Di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta	67
4.3.1.1 Alur.....	70
4.3.1.2 Tema	75
4.3.1.3 <i>Setting</i>	80
4.3.1.4 Karakter/Penokohan	84
4.3.1.5 Stile/ Gaya Bahasa.....	89
4.3.1.6 Ilustrasi	93

4.3.1.7 Format.....	99
4.3.1.8 Pengarang	110
4.3.1.9 Penerbit.....	111
4.4 Analisis data	112
BAB V PENUTUP.....	126
5.1 Kesimpulan.....	126
5.2 Saran	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis koleksi perpustakaan	44
Tabel 2. Koleksi terbitan berseri	44
Tabel 3. Koleksi fiksi perpustakaan	45
Tabel 4. Jenis koleksi referensi perpustakaan	53
Tabel 5. Sarana dan prasarana perpustakaan.....	56
Tabel 6. Peran kepala sekolah dan wakil kepala sarana dan prasarana ..	65
Tabel 7. Jenis tema yang dipilih	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur organisasi sekolah	40
Gambar 2. <i>Flowchart</i> koordinasi pustakawan dan kepala sekolah	61
Gambar 3. <i>Flowchart</i> sinergi pustakawan, guru, dan kepala sekolah.....	62
Gambar 4. <i>Flowchart</i> pemilihan alur	73
Gambar 5. <i>Flowchart</i> pemilihan tema	78
Gambar 6. <i>Flowchart</i> pemilihan <i>setting</i>	83
Gambar 7. <i>Flowchart</i> pemilihan penokohan.....	88
Gambar 8. <i>Flowchart</i> pemilihan stile.....	92
Gambar 9. Ilustrasi yang tidak sesuai yang terdapat dalam koleksi perpustakaan	95
Gambar 10. <i>Flowchart</i> pemilihan ilustrasi	97
Gambar 11. <i>Flowchart</i> pemilihan format buku	110

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	131
Lampiran 2. Catatan Lapangan	134
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	140
Lampiran 4. Tabel Reduksi Data	180
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup	188



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi dan situasi sekarang telah berada dalam lingkaran teknologi yang berkembang pesat di semua aspek kehidupan mulai dari ekonomi, sosial, pendidikan dan lain sebagainya. Berkembangnya teknologi informasi membuat seseorang dapat mengakses sumber informasi dengan mudah dari mana saja. Namun buku sebagai sumber informasi utama tidak boleh tersisihkan. Selama berabad-abad lamanya buku digunakan sebagai sumber rujukan, bacaan, dan sebagai hiburan. Selama itu pula perpustakaan menjadi tempat penyimpanan berbagai sumber informasi termasuk buku.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan dijelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan sendiri dikelompokkan menjadi beberapa jenis perpustakaan, salah satunya yaitu perpustakaan sekolah. Bafadal (2008:4) menyatakan bahwa yang dimaksud perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku maupun non-buku yang diorganisasikan secara sistematis

dalam suatu ruang sehingga dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ada beberapa jenis perpustakaan sekolah, yaitu perpustakaan sekolah SMA/ sederajat, perpustakaan sekolah SMP/ sederajat, perpustakaan SD/ sederajat dan perpustakaan TK.

Lebih lanjut Bafadal (2008:5) menyatakan bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Supaya perpustakaan sekolah dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya pihak sekolah termasuk pustakawan mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid.

Menurut Saleh dan Rita (2011:3.2) dalam upaya pengembangan koleksi di perpustakaan, perpustakaan perlu menyesuaikan antara kebutuhan masyarakat yang dilayani dengan koleksi yang akan dihimpun. Namun, di Indonesia sendiri masih ada beberapa koleksi yang tidak sesuai untuk penggunaannya. Sebagai contoh pada tahun terakhir media massa sering menampilkan berita mengenai buku yang tidak layak untuk anak, bahkan di tahun 2015 pun berita seperti itu masih tetap ada, diantaranya: (1) berita yang dimuat dalam laman Republika online tanggal 12 April 2015 yang ditulis oleh Fadillah mengenai Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk kelas dua sekolah dasar di SD Angkasa Halim Perdanakusumah Jakarta Timur yang memuat cerita

tentang Bang Maman dari Kali Pasir yang meminta seorang perempuan untuk menyamar menjadi 'istri simpanan' menantunya. (2) berita yang dimuat dalam laman Suara Merdeka online tanggal 15 Oktober 2015 yang ditulis oleh Setyawan mengenai buku mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) kelas XI SMA. Buku tersebut mengandung materi yang tidak layak bila diberikan kepada siswa. Dalam buku yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai pendukung kurikulum 2013 ini, salah satu materinya berisi tentang gaya pacaran yang sehat. Materi itu dianggap melegalkan pacaran di kalangan siswa. (3) berita yang dimuat dalam laman Radar Solo online pada tanggal 2 Februari 2016 yang ditulis oleh Septiana Nadia Putri mengenai buku bacaan anak yang didalamnya terdapat kalimat yang tidak layak, contoh “ Awas kau kucing busuk kalau kau berani kembali akan kuhajar kau sampai mampus”. Kalimat tersebut dinilai tidak layak untuk siswa, dan dikhawatirkan siswa akan mencontoh kalimat tersebut untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Adanya berita mengenai buku yang tidak layak untuk anak menjadi salah satu faktor penulis untuk meneliti tentang pemilihan koleksi fiksi anak. Selain itu, faktor yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian mengenai pemilihan koleksi fiksi anak yaitu pada saat penulis menemukan permasalahan lapangan yang ada di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada. Permasalahan itu penulis jumpai ketika penulis melakukan pengolahan perpustakaan di SD Masjid Syuhada. Saat melakukan pengolahan, penulis menjumpai banyak sekali buku-buku fiksi yang kurang tepat untuk anak, seperti ukuran huruf yang kecil, ukuran bukunya kecil, serta

tidak berwarna. Kemudian penulis memutuskan untuk melakukan pengamatan lebih lanjut dengan observasi pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2015, di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada terdapat koleksi yang bermacam-macam, ada buku teks, buku fiksi, dan lain-lain. Sebagai sekolah dasar yang berbasis Islam, Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada menyediakan koleksi umum dan Islam. Menurut Bu Lisa (pustakawan Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada) pengadaan koleksi umum dan koleksi Islam berbanding 4:3.

Dalam memenuhi salah satu fungsi perpustakaan yaitu fungsi rekreasi, perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada menyediakan koleksi fiksi. Menurut Lynch-Brown (1999:2) koleksi fiksi adalah buku yang lahir dari proses imajinasi seseorang. Saxby (dalam Nurgiyantoro, 2013:36) mengemukakan bahwa kontribusi sastra anak tersebut membenteng dari dukungan terhadap pertumbuhan berbagai pengalaman (rasa, emosi dan bahasa), personal (kognitif, sosial, etis, spiritual), eksplorasi dan penemuan, namun juga petualangan dalam kenikmatan. Berdasarkan penjelasan Saxby tersebut, Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada menyediakan buku fiksi untuk pengguna yang keseluruhan adalah anak-anak untuk membantu perkembangan intelektual dan spiritual siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Lisa pada tanggal 2 Februari 2015, koleksi Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada berasal dari pembelian, hibah, sumbangan alumni dan BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Berdasarkan observasi di lapangan, buku fiksi yang ukuran hurufnya kecil, tidak berwarna, tidak bergambar, dan ukuran koleksi kecil yaitu sebanyak 53% dari jumlah

koleksi fiksi yang ada di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta . Sedangkan menurut Lynch-Brown (1999:36) literatur anak lebih dari sekedar teks, atau kombinasi dari teks dan gambar. Buku yang diperuntukan untuk anak-anak yang dalam proses belajar membaca harus berukuran besar, spasi yang cukup untuk memudahkan kontak dengan mata. Ukuran huruf juga merupakan sesuatu yang bernilai. Lebar buku bergambar cocok untuk pembacaan keras di dalam kelas.

Saleh dan Rita (2011:3.2) menyatakan bahwa untuk menghindari pengadaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayaninya maka perpustakaan perlu menyusun kebijakan pengembangan koleksi. Menurut Yulia dan Janti (2009: 2.18) kebijakan seleksi berisikan pernyataan prosedur pelaksanaan seleksi, alat bantu yang akan digunakan, serta metode yang harus diikuti didalam menentukan buku, jurnal, dan bahan pustaka lainnya yang akan dijadikan koleksi. Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf tiga diatas, saat ini banyak beredar buku anak-anak yang tidak lagi sesuai untuk anak, oleh sebab itu pustakawan harus cermat dalam memilih koleksi yang sesuai dengan pengguna. Yulia dan Janti (2009:1.11) Setiap perpustakaan hendaknya dapat menentukan kebijakan umum pengembangan koleksi berdasarkan identifikasi kebutuhan pengguna. Pengguna di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada adalah anak-anak, maka pustakawan harus menyediakan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak, baik dari segi isi dari koleksi maupun fisik koleksi. Fisik koleksi perlu dipertimbangkan dalam pemilihan koleksi untuk perpustakaan sekolah dasar, sesuai dengan pernyataan Lynch-Brown (1999:36) ukuran huruf juga merupakan sesuatu yang bernilai. Lebar buku bergambar cocok

untuk pembacaan keras di dalam kelas. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian di perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta. Judul penelitian yang penulis ambil yaitu “ *Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Pemilihan Koleksi Fiksi di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa sajakah faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan koleksi fiksi di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta?

1.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan koleksi fiksi ditinjau dari segi fisik dan isi koleksi.

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan koleksi fiksi di perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai koleksi fiksi yang sesuai untuk perpustakaan sekolah dasar.

2. Bagi perpustakaan SD Masjid Syuhada Yogyakarta, diharapkan dapat menambah wawasan terkait pemilihan fiksi anak.
3. Bagi perpustakaan, diharapkan dapat menambah referensi bahan kajian ilmu perpustakaan, terutama mengenai kebijakan pemilihan literatur anak.
4. Bagi akademisi, diharapkan dapat menambah perbendaharaan kumpulan hasil penelitian sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Tinjauan pustaka berisi tentang beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Landasan teori berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan acuan dalam pembahasan.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan.

BAB IV Gambaran umum dan hasil penelitian dari permasalahan yang ada.

BAB V Penutup berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran penulis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemilihan koleksi fiksi yang ditinjau dari aspek penilaian sastra anak yang terdiri dari tujuh aspek yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro sudah dilakukan oleh pustakawan perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada. Namun, ada beberapa aspek lain dilapangan yang menjadi pertimbangan dalam penilaian sastra anak dalam upaya pemilihan koleksi fiksi. Berikut adalah aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam pemilihan koleksi fiksi di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta:

1. Dalam pemilihan koleksi fiksi anak alur yang digunakan yaitu alur maju karena anak belum bisa memahami alur balik (*flash-back*).
2. Tema yang dipilih yaitu yang bersifat sederhana, berkaitan dengan aspek kehidupan dan kemanusiaan serta melibatkan unsur keagamaan.
3. Latar yang dipilih yaitu latar yang sudah dikenal anak, atau masih baru untuk anak serta latar yang sesuai dengan isi cerita.
4. Tokoh yang dipilih yaitu yang bersifat sederhana. Sederhana yang dimaksud disini yaitu sederhana dalam perkataan maupun perbuatan.

5. Gaya Bahasa/ Stile dan kosakata yang dipilih yaitu sederhana, sopan dan mudah dipahami anak, serta tidak mengandung unsur sara.
6. Ilustrasi yang dipilih yaitu ilustrasi yang warna, kesopanan gambar, ilustrasi sesuai dengan isi cerita, terlihat nyata, dan lucu (menarik perhatian anak). Seleksi ilustrasi atau gambar pada bacaan anak perlu dilakukan baik sebelum maupun sesudah buku di rak untuk menghindari adanya ilustrasi negatif yang akan mengotori pikiran anak.
7. Format yang dipilih antara lain ukuran hurufnya untuk kelas 1,2 dan 3 yaitu 14, kelas 4,5 dan 6 ukuran hurufnya 12. Kertas yang digunakan untuk koleksi kelas 1,2 dan 3 yaitu kertas yang mengkilap, sedangkan untuk kelas 4,5, dan 6 yaitu kertas putih. Jumlah halaman untuk kelas 1,2 dan 3 maksimal 30 halaman, untuk kelas 4,5 dan 6 kurang lebih berjumlah 100 halaman.
8. Pengarang yang dipilih yaitu pengarang yang bagus, cenderung memiliki banyak karya yang sejenis, tidak memiliki masalah dalam karya-karyanya, selalu terdapat hal abru dalam karyanya, dan terdapat pesan yang bagus dalam karyanya.
9. Penerbit yang dipilih yaitu penerbit yang berbasis Islam, karena dapat membantu pustakawan dalam menyeleksi koleksi fiksi terkait ajaran akidah Islam.

Aspek pengarang dan penerbit belum terdapat dalam teori yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro. Penulis menemukan pada saat melakukan penelitian di perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

5.2 Saran

Sesuai manfaat dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi yang digunakan oleh pustakawan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pemilihan koleksi fiksi untuk anak. Untuk itu penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Pemilihan koleksi fiksi dengan *setting* atau latar yang belum dikenal anak sebaiknya tidak dibatasi. Dengan membaca cerita fiksi dengan latar yang belum dikenal anak akan memancing anak untuk berimajinasi.
2. Perlu adanya kebijakan tertulis terkait pemilihan koleksi fiksi supaya dalam proses pemilihan koleksi fiksi berjalan sesuai kebijakan yang telah ditentukan.
3. Perlunya kerjasama antara guru, pustakawan, kepala sekolah maupun wali murid dalam melakukan pemilihan koleksi fiksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fadillah, Ramadhian . 2014. *Buku Pelajaran Harus Sesuai Psikologi Anak*. Dalam [http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita-
pendidikan/12/04/15/m2i6d0-buku-pelajaran-harus-sesuai-psikologi-anak](http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita-
pendidikan/12/04/15/m2i6d0-buku-pelajaran-harus-sesuai-psikologi-anak) diunduh pada tanggal 26 Februari 2015 pukul 10:45
- Huck, S. Charlotte. 2004. *Children's Literature: In The Elementary School*. New York: McGraw Hill Higher.
- Lasa, Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Lynch-Brown, Carol dan Carl M. Tomlinson. 1999. *Essential of Children's Literature*. Boston: Pearson Education.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Resdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Nurlaela, Fitria Diah. 2010. *Analisis Kebutuhan dan Ketersediaan Koleksi Berdasarkan Pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen*. Program studi Ilmu Perpustakaan. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Puspitasari, Anggi Pratiwi. 2013. *Peranan Literatur Anak Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Di Kelas 3 Tidore SD Budi Mulia Dua Yogyakarta* (skripsi). Program studi Ilmu Perpustakaan. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Putri, Septiana Nadia. 2016. *Waduh Buku Anak, Bahasa Tak Layak*. Dalam <http://radarsolo.co.id/2016/02/02/waduhh-buku-anak-bahasa-tak-layak/> diakses pada tanggal 24 Maret 2016 pukul 14:30.
- Saleh, Abdul Rahman dan Rita Komalasari. 2011. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyawan, Budi. 2014. *Isi Buku Penjaskes Tidak Layak, Dindik Banyumas Siap Beri Masukan* dalam <http://berita.suaramerdeka.com/isi-buku-penjaskes-tidak-layak-dindik-banyumas-siap-beri-masukan/> diunduh tanggal 26 Februari 2015 pukul 11:00.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*
- Wardiana, Dwi Nur Yuni. 2012. *Implementasi Kebijakan Seleksi Koleksi Perpustakaan Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Program Studi Ilmu Perpustakaan. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijag Yogyakarta.
- Widayanti, Etik. 2008. *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur Anak di Badan Perpustakaan daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007* (skripsi). Program studi Ilmu Perpustakaan. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yulia, Yuyu dan Janti Gristinawati Sujana. 2009. *Materi Pokok Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PUSTAKAWAN

- Apa yang Anda pertimbangkan terlebih dahulu ketika memilih buku?
- Saat melihat judul buku, Apa yang anda harapkan dari judul tersebut?
- Apakah ilustrasi sampul buku menjadi pertimbangan anda saat memilih koleksi? Kalau iya, kenapa? Ilustrasi sampul buku seperti apa yang anda pertimbangkan dalam pemilihan koleksi?
- Bagaimana anda mempertimbangkan ukuran cetak buku untuk anak-anak?
- Dalam buku fiksi, biasanya terdapat ilustrasi. Menurut anda, seberapa pentingkah ilustrasi dalam sebuah buku fiksi?
- Topik utama dalam sebuah cerita sangatlah penting, menurut anda mengapa topik utama menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pemilihan koleksi?
- Menurut anda, Seberapa penting halaman pembuka dalam sebuah buku dalam melakukan pemilihan koleksi?
- Dalam pemilihan koleksi, pertimbangan umur pemustaka sangatlah penting. Bagaimana anda mempertimbangkan sebuah koleksi untuk menyesuaikan umur pemustaka?
- Kriteria alur cerita / plot seperti apakah yang anda pertimbangkan dalam pemilihan koleksi?
- Bagaimana anda menilai tema dalam sebuah cerita sebagai pertimbangan dalam pemilihan koleksi?

- Dalam sebuah cerita fiksi terdapat karakterisasi, bagaimana anda menilai karakter dalam sebuah cerita dalam upaya pemilihan koleksi fiksi?
- Dalam fiksi anak, gaya penulisan menjadi sangat penting untuk mempengaruhi minat baca anak. Bagaimana anda menentukan *style/* gaya penulisan buku dalam pemilihan koleksi fiksi anak?
- Bagaimana anda menilai sudut pandang pengarang sebuah cerita dalam upaya pemilihan koleksi?
- Penyampaian / penampilan sebuah buku sangat mempengaruhi minat baca anak, bagaimana anda menilai apakah sebuah buku berkualitas atau tidak untuk anak dari segi penyampaian bukunya?

UNTUK KEPALA SEKOLAH

- Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam proses pemilihan koleksi perpustakaan?
- Bagaimana kepala sekolah, guru dan pustakawan bersinergi dalam proses pemilihan koleksi?
- Bagaimana upaya kepala sekolah dalam rangka memberikan koleksi yang bermutu untuk siswa dalam upaya membangun karakter siswa?
- Bagaimana anda melakukan koordinasi dengan pustakawan dalam proses pemilihan koleksi?
- Bagaimana dengan kebijakan terkait pemilihan koleksi perpustakaan yang dikeluarkan oleh sekolah?
- Antara kepala sekolah, guru, dan pustakawan manakah yang berperan lebih dominan dalam pemilihan koleksi ?

UNTUK WAKIL KEPALA SEKOLAH BAGIAN SARANA DAN PRASARANA

- Apa yang anda lakukan untuk memenuhi sarana dan prasarana sekolah terutama yang terkait dengan perpustakaan?
- Bagaimana cara anda dalam mewujudkan sarana perpustakaan yang berkualitas?
- Bagaimana keterlibatan anda dalam pengadaan dan pemilihan koleksi perpustakaan dalam upaya mewujudkan sarana yang berkualitas untuk siswa?
- Sejauh mana peran anda dalam proses pemilihan koleksi perpustakaan?
- Bagaimana anda dalam melakukan koordinasi dengan pustakawan dalam proses pemilihan koleksi?

UNTUK SISWA

- Suka baca buku tidak?
- Buku apa yang disukai?
- Suka buku yang bergambar dan berwarna atau suka yang tidak bergambar?
- Kalau untuk ukuran tulisan, suka yang kecil apa besar?

Catatan Lapangan (Pra Observasi)

Tempat : Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada
Yogyakarta

Metode pengumpulan data : Observasi

Tanggal : 13 Oktober-5 Desember 2014

Sumber data : Koleksi fiksi di Perpustakaan Tunas Aulia SD
Masjid Syuhada Yogyakarta

Deskripsi data :

Pada saat melakukan pengolahan koleksi di perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta penulis koleksi-koleksi yang terdapat di perpustakaan. Awalnya lokasi perpustakaan berada di sebelah kiri pintu masuk utama sekolah. Kemudian, lokasi perpustakaan dipindah ke sebelah kanan karena di lokasi sebelumnya ruangan terlalu sempit. Setelah berpindah lokasi, pengolahan dilakukan dari tanggal 13 Oktober sampai 5 Desember 2014. Pada saat pengolahan, penulis menemukan banyak koleksi fiksi yang kurang menarik untuk anak, seperti koleksi yang tidak berwarna, tidak bergambar, dan adanya koleksi yang memiliki ilustrasi tidak layak untuk anak-anak. Koleksi yang terdapat di perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta sebagian besar berbahasa Indonesia, meskipun ada beberapa koleksi yang berbahasa Inggris.

Catatan Lapangan (Pra Penelitian)

Tempat : Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada
Yogyakarta

Metode pengumpulan data : Observasi dan wawancara

Tanggal : 2 Februari 2015

Sumber data : koleksi fiksi dan Pustakawan di perpustakaan
Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta

Deskripsi data :

Pada saat di perpustakaan, penulis mengamati kondisi perpustakaan yang sudah diperbaiki. Kondisi ruangan perpustakaan di SD Masjid Syuhada Yogyakarta nyaman dan strategis. Dinding di ruangan perpustakaan SD Masjid Syuhada Yogyakarta diberi lukisan dinding yang menarik dan mengajak anak untuk membaca dengan adanya gambar pohon cita-cita. Selain cat dinding yang menarik, kenyamanan perpustakaan juga didapatkan dengan adanya bantal duduk, sehingga akan membuat nyaman anak-anak pada saat di perpustakaan. Perpustakaan SD Masjid Syuhada Yogyakarta memiliki banyak koleksi cetak, yang terdiri dari koleksi fiksi, koleki buku teks dan koleksi referensi. Karena SD Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan sekolah yang berbasis Islam, maka koleksi islam juga terdapat di perpustakaan. Menurut Bu Lisa selaku pustakawan, koleksi umum dan koleksi Islam berbanding 4:3.

Untuk mewujudkan fungsi perpustakaan sebagai fungsi rekreasi, perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada menyediakan koleksi fiksi. Penulis mengamati koleksi fiksi yang terdapat di perpustakaan masih banyak yang tidak berwarna dan tidak bergambar. Kemudian penulis menghitung jumlah koleksi tersebut, dan ternyata ada 53% dari keseluruhan jumlah koleksi fiksi yang tidak bergambar, tidak berwarna, maupun berukuran kecil.



Catatan Lapangan

(Penelitian)

Metode pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 19 Januari 2016, 28 - 29 Januari 2016

Lokasi : Perpustakaan

Sumber data : Bu Lisa selaku Pustakawan, bapak Syarifudin selaku kepala sekolah, Ibu Atik selaku wakil sarana dan prasarana

Deskripsi data :

Pada saat penulis melakukan wawancara dengan Bu Lisa pada tanggal 19 Januari 2016, penulis terlebih dahulu melakukan percakapan awal dan kemudian penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok yang terkait dengan pemilihan koleksi fiksi. Karena Bu Lisa merupakan orang yang menurut penulis cukup terbuka untuk berbagi informasi, sehingga terkadang pembahasan keluar dari topik, dan kemudian penulis meluruskan kembali pembicaraan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Pada tanggal 28 Januari 2016, penulis kembali melakukan wawancara dengan Ibu Atik selaku kepala sarana dan prasarana SD Masjid Syuahda Yogyakarta. Sebelum melakukan wawancara, penulis mencoba memperkenalkan diri dan mengawali dengan pembicaraan ringan. Karena jadwal Bu ATik padat,

sehingga tidak lama kemudian penulis menanyakan hal-hal pokok terkait sarana dan prasarana perpustakaan dan peran beliau terhadap perpustakaan terutama dalam pemilihan koleksi. Karena beliau mempunyai jabatan rangkap yaitu sebagai bendahara sekolah, beliau menjelaskan anggaran-anggaran yang digunakan untuk keperluan perpustakaan. Kemudian Bu Atik juga menjelaskan tentang perannya terhadap pemilihan koleksi perpustakaan.

Sehari setelahnya, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Syarifuddin selaku kepala sekolah SD Masjid Syuhada Yogyakarta. Karena beliau banyak kegiatan, penulis untuk memutuskan melakukan wawancara langsung sesuai dengan pedoman wawancara yang telah penulis buat. Beliau menjelaskan perannya dalam pemilihan koleksi di perpustakaan.

Catatan Lapangan
(Penelitian)

Metode pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 28 Januari 2016, 16 Februari 2016

Lokasi : Perpustakaan

Sumber data : 3 siswa yang berada di perpustakaan

Deskripsi data :

Pengumpulan data yang berhubungan dengan siswa penulis tidak menggunakan seperti yang penulis lakukan kepada pustakawan, kepala sekolah dan wakil sarana dan prasarana. Penulis menggunakan kebebasan berbicara. Hal ini bertujuan agar penulis mampu menggali informasi dari sumber data secara mendalam. Awalnya siswa didekati agar siswa merasa nyaman dan kemudian penulis baru mengajak bicara terkait pokok yang ingin penulis ketahui.

Pada tanggal 28 Januari 2016 penulis mewawancarai sumber data kelas 5 yang sedang mendapatkan tugas membaca buku cerita dari guru. Kemudian penulis mendekati salah satu siswa kemudian mengajaknya berbicara sekaligus membantu siswa memahami isi cerita. Saat itulah, penulis menanyakan hal-hal pokok yang ingin penulis ketahui.

Pada tanggal 16 Februari 2016 penulis kembali mendekati seorang siswa kelas 4 yang sedang membaca buku setelah pelajaran selesai. Siswa terlihat sedang asyik membaca buku cerita. Penulis mencoba mendekati siswa dengan

mengajaknya berbicara dengan santai. Kemudian penulis mulai menanyakan hal-hal pokok yang ingin penulis ketahui.

Tidak lama kemudian, ada siswa kelas 1 yang tampak bingung memilih buku cerita, kemudian penulis mencoba mendekatinya. Siswa tersebut kemudian mengambil buku cerita, dan membacanya. Penulis mencoba mendekatinya, dan mulai berbicara dengan topik ringan kemudian penulis membicarakan hal pokok yang ingin penulis ketahui dari sumber data.

SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Lisa Diah Kuswari,A.Md.

Alamat : Candi 2 Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Pustakawan

Bersedia menjadi informan , sekaligus dicantumkan namanya didalam penulisan karya tulis ilmiah oleh:

Nama : Dwi Winarti

NIM : 12140035

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : “Implementasi Pemilihan Koleksi Fiksi di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta”

Demikian surat pernyataan ini kami buat, semoga dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 15 Maret 2016



(Lisa Diah Kuswari, A.Md.)

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Lisa Diah Kuswari, A.Md

Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 09 Oktober 1976

Alamat : Candi 2 Sardonoharjo, Maglik, Sleman
Yogyakarta 55281

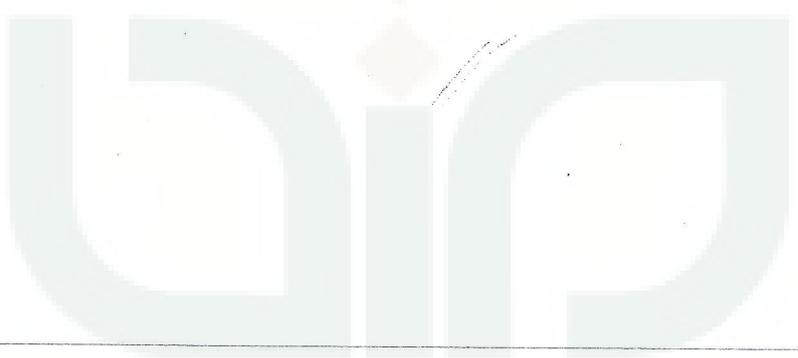
Pend. Terakhir : Diploma 3 Perpustakaan UGM

Jabatan : Kepala Perpustakaan

Masa Jabatan : 9 tahun 14 Nov 2006 – sekarang

Nomor HP : 082138194571

Email : diahlisa sdms@gmail.com
sasa-pintar@yahoo.co.id



Hasil Wawancara Dengan Bu Lisa Selaku Pustakawan

Pada Tanggal 19 Januari 2016

Penulis : Apa yang Ibu pertimbangkan terlebih dahulu ketika memilih koleksi fiksi untuk anak?

Informan : Pertama saya melihat ke isi atau kontennya. Sebelum pada judul saya melihat isinya. Isinya sesuai atau tidak dengan materi akidah islam. Setelah saya lihat isinya kemudian saya juga menyesuaikan apakah isinya sesuai untuk umur 6 sampai 12 tahun. Kalau sesuai, saya pertimbangkan juga *track record* penerbitnya. Ada penerbit yang memang sudah biasa menerbitkan karya-karya fiksi anak yang populer. Nah, setelah itu baru pertimbangan selanjutnya sesuai tidak dengan kebutuhannya perpustakaan, dengan visi misi sekolah, visi misi perpustakaan dan yang terakhir yang saya pertimbangkan itu menarik tidak untuk anak-anak? Jadi kalau saya langsung pada judul saya bisa tertipu karena kecenderungan kalau penerbit itu menjual buku pasti dia menjual dengan judul-judul yang istilahnya *booming* jadi yang *marketable* yang laku nah terkadang isinya tidak sesuai jadi saya cenderung mempertimbangkan pada isinya, makanya saya kalau nego pada penerbit itu untuk pembelian buku biasanya lama karena pasti saya pinjam dulu bukunya menginap bukunya di saya kira-kira satu minggu, saya lihat sinopsisnya, walaupun itu misalnya komik islam, kalau judulnya misalnya komik islam perkenalan sholat itu kan sesuatu yang sifatnya utama ya, fiqih ya, fiqihnya islam jadi itu jangan sampai ada hal-hal yang tercecer yang

dipenerbit itu tidak ada, jadi kalau bisa anak-anak membaca misalnya komik tentang fiqih islam wudhu atau dia sholat justru dia semakin lengkap. Nah jadi dia membaca buku di perpustakaan itu semakin ada sinergi sehingga ada penguatan, ohhh saya dari buku seperti ini, maka semakin komplit. Harapanya saya seperti itu.

Penulis : Saat melihat judul buku, Apa yang Ibu harapkan dari judul tersebut?

Informan : Yang jelas judul itu mewakili isinya, harus layak untuk anak islam usia 7-12 tahun. Terkadang saya membaca lebih intensif kalau penerbit-penerbit yang terbiasa menerbitkan judul-judul buku fiksi yang umum terkadang saya lebih perhatian khusus, karena kan fiksi-fiksi yang umum itu kan terkadang ada kalimat-kalimat pergaulan, kalimat-kalimat proken yang mungkin tidak sesuai dengan visi misi yang ada di sekolah ini. Jadikan dari satu kata bisa menimbulkan beberapa makna. Nah kalau anak-anak itu kan jangan dibuat kata-kata yang membingungkan. Maka harus jelas. Mungkin kita yang dewasa bisa ohh maksudnya ini tidak tersurat tapi tersirat. Ohh tersiratnya seperti ini jadikan maknanya ganda kalau anak-anak kan jangan sampai maknanya ganda jadi satu makna saja cukup biar dia mendapat pemahaman yang utuh.

Penulis: Nah, itu kalau dari judul ya Bu. Kalau dari ilustrasi sampul buku, apakah menjadi pertimbangan Ibu saat memilih koleksi? Kalau iya, kenapa? Ilustrasi sampul buku seperti apa yang anda pertimbangkan dalam pemilihan koleksi?

Informan : Saya mencari sampulnya yang *hardcover* kemudian yang bukan dari kertas *recycle* atau daur ulang jadi kertas yang memang untuk buku. Jadi warnanya memang yang putih kemudian ada warna-warna yang menarik perpaduan warna yang menarik. Terus kalau bisa untuk judulnya itu *hardprint* jadi lebih bagus jadi lebih tahan lama tapikan buku-buku seperti itu biasanya untuk jenis yang referensi karena harganya mahal dan terbatas, tapi untuk judul buku-buku yang sirkulasi yang bisa dipinjam anak-anak saya tetap pilih buku yang covernya itu tetap tebal jadi tidak yang mudah robek dan kelipat-lipat sekalipun ditekek tapi tidak mudah rapuh.

Penulis : Jadi yang di cari yang *hardcover* ya Bu?

Informan : Iya kalau untuk anak2 usia 7-12 tahun masih butuh edukasi bagaimana dia memperlakukan buku dengan baik.

Penulis : Bagaimana Ibu mempertimbangkan jumlah halaman dan ukuran buku untuk anak-anak?

Informan : saya sebenarnya untuk anak kelas 1,2,3 isi maksimal hanya 30 halaman itu dengan *hardcover* bagus. Tapi untuk kelas yang 4,5 itu sudah bisa sampai 100an halaman . Kalau untuk panjang lebarnya kelas 1 itu kalau bisa yang tinggi itu 33cm lebarnya sekitar 20cm atau dibalik jadi yang model *landscape* ya sekitar lebar 35cm tinggi 15cm itu untuk yang kelas bawah. Kalau untuk kelas 4-6 itu sudah standar. Jadi kan dia sudah tidak harus bukunya lebar-lebar. Dia kan sudah mencari isi dan sudah memahami, kalau untuk yang kelas 1-3 awalnya mungkin baru lihat-lihat gambarnya dulu tulisannya lebih sedikit yang penting

gambarnya ada informasinya. Nanti kalau bagus baru dia bisa membaca buku itu sampai tuntas.

Penulis : Berarti selama ini kalau memilih buku ditentukan kalau untuk kelas 1,2,3 sendiri, kelas 4,5,6 sendiri?

Informan : iya biasanya gitu, saya kalau memilih buku yang ukurannya standar itu berarti segmennya untuk kelas 4,5,6 nah nanti kalau saya beli yang landscape kemudian yang gambarnya banyak itu sasarannya untuk kelas 1,2,3.

Penulis : itu ukuran standarnya yang dimaksud berapa Bu?

Informan : standar itu 20cm sampai 21cm lebarnya 12 cm sampai 13 cm.

Penulis : kalau untuk buku fiksi kan biasanya ada ilustrasi Bu, menurut Ibu seberapa pentingkah ilustrasi dalam sebuah buku fiksi?

Informan : Kalau untuk kelas 1 sampai kelas 3 ilustrasi sangat penting. Karena dari gambar itu bisa mewakili informasinya. Jadi misalnya buku tentang keanehan binatang. Nah itu anak kan langsung berpikirnya yang aneh apa dari binatang, binatangnya apa? Misalnya katak bisa melompat, kalau tidak ada gambarnya katak dia akan sulit apalagi yang tinggal diperkotaan tidak pernah melihat katak. Nah jadi kalau untuk kelas 1,2,3 justru dominasi gambar itu malah akan lebih menarik untuk anak-anak.

Penulis : kalau untuk menyeleksi gambarnya bagaimana Bu?

Informan : kalau untuk binatang mungkin lebih aman ya karena kalau binatang seringnya yang bisa di share itu foto, tapi kalau untuk buku untuk anak-

anak yang ilustrasinya tidak sesuai biasanya saya beri notifikasi misalnya bukunya saya tutup dengan kertas putih kemudian saya kasih tulisan “gambar tidak sesuai”. Ada beberapa buku yang terpaksa saya stemples, karena kemarin ada anak kelas 1 atau 2, kemarin dia membaca buku tentang kesehatan untuk remaja. Padahal kan kategori remaja kan sebenarnya untuk usia setelah lulus dari SD. Kita memilih buku itu kan teori tentang kesehatannya tapi kita kurang mempertimbangkan kata “remaja”nya. Saat anak membaca anak bertanya “Bu, kenapa yang bagian ini kok di stemples?” kemudian saya menjawab “kalau ini tidak di stemples ibu merasa bersalah karena ini berisi hal-hal yang belum kamu boleh tahu.”. kan kalau terjadi hal yang macam-macam pada anak saya yang disalahkan, karena anak tahunya dari perpustakaan.

Penulis : tapi kenapa masih ada buku dengan ilustrasi yang tidak sesuai Bu?

Informan : karena bukunya hanya dropping dari pemangku kebijakan jadi pustakawan hanya langsung memproses. Dan mungkin saya kurang jeli juga.

Penulis : Topik utama dalam sebuah cerita sangatlah penting, menurut Ibu mengapa topik utama menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pemilihan koleksi?

Informan : Kalau saya memilih topik itu yang *membooming* ya, yang mendekati kenyataan. Topik yang sederhana dan sejalan dengan visi misi sekolah. Misalnya topik tentang mencintai satwa, tetapi dalam bentuk fiksi, kemudian cerita tentang danau tetapi bentuknya dalam bentuk cerita. Jadi anak belajar tentang alam tapi dalam bentuk cerita.

Penulis : Nah, di dalam buku kan biasanya ada pengantarnya ya Bu. Menurut Ibu, Seberapa penting halaman pembuka dalam sebuah buku dalam melakukan pemilihan koleksi?

Informan : Kata pengantar itu mewakili karena itu kan istilahnya bagaimana penulis itu mau berkata jujur tentang isi bukunya, nah bagi saya itu penting. Biasanya kalau pengarang dan penerbit baru biasanya malah saya baca. Tapi kalau penerbit dan pengarang yang sudah biasa kita langgan, itu saya udah yakin sekali.

Penulis : Dalam pemilihan koleksi, pertimbangan umur pemustaka sangatlah penting. Bagaimana Ibu mempertimbangkan sebuah koleksi untuk menyesuaikan umur pemustaka?

Informan : Untuk kelas 1,2,3 saya tidak pernah memberikan buku mengenai tokoh-tokoh imajinatif ciptaan manusia. Misalnya : superman, spiderman, dan lain sebagainya. Itu kan tokoh-tokoh heroik tapi tidak islami. Saya tidak pernah mengarahkan anak-anak untuk membaca buku seperti itu dan perpustakaan tidak pernah membeli. Saya lebih mengarahkan anak untuk membaca tokoh-tokoh islami seperti khulafarrasidin.

Penulis : Nah, sekarang untuk alurnya Bu. Kriteria alur cerita / plot seperti apakah yang dipertimbangkan dalam pemilihan koleksi?

Informan : Alurnya itu yang alur maju. Kalau saya cenderung memilih alur maju karena anak-anak belum bisa memahami *flashback* . Kalau alur yang mundur itu untuk kelas 4,5,6 karena mereka sudah bisa memahami ooh ada cerita yang dari masa lampau dulu terus kembali ke masa sekarang.

Penulis : Alur cerita kan ada yang bagus dan tidak ya Bu, bagaimana Ibu menilai sebuah alur itu bagus atau tidak?

Informan : Saya baca langsung bukunya, misal dari penerbit tidak memperbolehkan plastiknya dibuka, saya baca sinopsisnya. Tapi tetap ada perjanjian, kalau ada sesuatu yang tidak pas, saya minta tukar.

Penulis : Dalam sebuah cerita pasti ada klimaks ya Bu, apakah Ibu mempertimbangkan bagaimana cerita tersebut membangun klimaks?

Informan : Iya saya mempertimbangkan itu. Karena menurut saya inti dari cerita itu ada di klimaks. Bagi saya cerita yang menarik itu yang mempunyai banyak konflik. Klimaks kan ada yang klimaks rumpang yang diserahkan kepada pembacanya mau klimaksnya seperti apa, kalau baik ya silahkan. Atau klimaks itu sudah disetting oleh penulisnya. Kalau saya memilih untuk anak-anak itu cenderung memilih yang disetting oleh penulisnya. Takutnya kalau settingnya yang diserahkan kepada pembaca, nanti anak jadi berpikir yang aneh-aneh.

Penulis : Kalau untuk *setting* cerita, bagaimana Ibu mempertimbangkannya?

Informan : Kalau untuk setting cerita saya memilih yang sederhana. Misalnya buku yang berjudul “Belajar Mencari uang”, itu settingnya sederhana, settingnya di desa, ia belajar mencari uang karena orang tua tidak mampu. Itu settingnya sangat sederhana dan membekas di anak. Nah, kalau buku yang modern itu settingnya ada yang rumit. Kalau buku yang seperti itu saya hanya mempunyai bukunya satu saja.

Penulis : Bagaimana Ibu menilai tema dalam sebuah cerita sebagai pertimbangan dalam pemilihan koleksi?

Informan : Kalau untuk pemilihan tema, saya mempertimbangkan apakah tema tersebut sesuai dengan akidah islam tidak? Sesuai dengan visi misi sekolah dan visi misi perpustakaan tidak? Kalau memang tidak menyimpang dengan akidah islam, saya sesuaikan dengan visi misi sekolah sesuai apa tidak. Kalau sesuai saya ambil.

Penulis : Dalam sebuah cerita fiksi terdapat karakterisasi atau penokohan, bagaimana Ibu menilai karakter / penokohan dalam sebuah cerita dalam upaya pemilihan koleksi fiksi?

Informan : Tokoh kan ada tokoh baik dan tokoh buruk atau protagonis dan antagonis. Tapi kan kalau buku untuk anak-anak saya memilihnya ya cuma tokoh buruk yang masih sederhana. Dalam arti cuma iri karena temen lain pakai barang mewah, berprestasi terus, jadi kan masalahnya selalu masalah yang ditingkatnya anak-anak, masih sederhana.

Penulis : Dalam fiksi anak, gaya penulisan menjadi sangat penting untuk mempengaruhi minat baca anak. Bagaimana Ibu menentukan *style/* gaya penulisan buku dalam pemilihan koleksi fiksi anak?

Informan : Untuk gaya penulisan saya memilih yang sederhana, pemilihan diksinya tepat dan menarik, tidak terlalu banyak menggunakan istilah asing. Tapi penyampaiannya itu mudah diterima oleh anak-anak, jadi dengan bahasa-bahasa pergaulan yang mudah diterima oleh anak. Jadi dengan bahasa yang pergaulan

yang sedang populer bagi anak-anak, tp kalau bisa kan bukan bahasa prokem dan bukan bahasa yang menggunkan unsur kasar, sekalipun ada yaitu untuk tokoh yang tidak baik tapi itu minimal. Misal mengumpat, mengumpat pun tidak mengeluarkan kata-kata yang kasar, tapi mengumpatnya masih santun. Memang mengumpat tidak baik tapi anak-anak kan masih sering mengumpat kalau tidak dibimbing, tapi keluarnya hanya kata-kata yang tidak disampaikan dengan nada tinggi dan tidak mengandung sara. Saya cenderung aman untuk memilih buku dengan penerbit islam tapi itu tidak menjamin, tapi kan setidaknya mereka tidak sampai mengeluarkan kata-kata yang kasar.

Penulis : Kalau untuk ukuran hurufnya Bu bagaimana?

Informan : Kalau untuk kelas 1 itu ukuran hurufnya paling enak itu 14. Kalau untuk kelas 4,5,6 itu sudah bisa yang 10 sampai 12. Karena kalau untuk kelas 1,2,3 ukurannya kecil, mereka belum paham. Contohnya di buletin, di dalam buletin ada kuisnya. kalau buletin ukuran hurufnya besar kan kaitannya sama biaya ya, jadi dibuat ukurannya kecil. Dan ana-anak kelas 1,2,3 masih sering bertanya kuisnya kapan di kumpulkan, padahal di buletin sudah ada. Makanya setiap kuis buletin anak kelas 1 sampai 3 jarang yang mengumpulkan jawaban kuis.

Penulis : Bagaimana Ibu menilai sudut pandang pengarang sebuah cerita dalam upaya pemilihan koleksi? Apakah sudut pandnag orang pertama, kedua atau ketiga?

Informan : kalau untuk anak-anak saya memilih sudut pandang orang pertama, yang pakai “aku”. Karena lebih sesuai kenyataan. Gaya bertuturnya lebih mudah dipahami anak.

Penulis : kemudian kalau dari segi penyampaian / penampilan sebuah buku, bagaimana Ibu menilai apakah sebuah buku berkualitas atau tidak untuk anak dari segi penyampaian bukunya?

Informan : yang pertama ya banyak gambar, banyak warna. Kemudian gaya bahasanya sederhana, tidak menimbulkan makna ganda, kemudian ejaannya menggunakan kaedah yang berlaku karena anak kan belajar bahasa, pokoknya yang sesuai dengan aturan tata bahasanya.

Penulis : kalau dilihat dari segi sampulnya Bu bagaimana?

Informan : kalau sampulnya ya itu banyak gambar dan banyak warna. Tapi jangan sampai terlalu banyak sehingga tulisannya malah jadi tidak tampak.

Penulis : kalau dari segi kertasnya Bu, bagaimana?

Informan : kalau dari kertasnya, yang kertasnya *agak* tebal, putih, kemudian kalau di halaman baliknya itu kalau bisa tidak tampak bayangan dan tidak timbul jadi lebih mudah dipahami. Saya pernah juga membedakan jenis kertas sesuai umur, misalnya kertas yang bagus yang mengkilap itu untuk kelas 1,2,3. Tapi kalau untuk kelas 4,5,6 itu mengikuti saja. Maksudnya kalau isinya cocok untuk kelas 4,5,6 meski kertasnya tidak mengkilap ya tetap saya beli. Kalau untuk kelas 4,5,6 saya memilihnya cenderung pada isi bukan penampilan.

Penulis : Kemudian kalau kualitas jilidan buku bagaimana Bu?

Informan : Kualitas jilidan saya pilih yang bagus. Itu penting karena kalau kualitas jilidannya kurang bagus nanti mudah rusak.

Mengetahui,



Lisa Diah Kuswari, A.Md

Wawancara tambahan Dengan Bu Lisa

Pada tanggal 25 Februari 2016 pukul 9:00 di perpustakaan

Penulis : Anak-anak pada saat wawancara mengatakan bahwa ukuran huruf itu tidak jadi masalah, Bu. Bagaimana Ibu menanggapi hal ini? Apakah akan tetap pada ketentuan pemilihan buku yang ada atau bagaimana Bu?

Informan : Saya akan tetap pada ketentuan pemilihan, yaitu untuk anak usia awal sekolah ukuran hurufnya 14. Karena masih ada siswa yang belum lancar membaca, memang tidak banyak setiap tahunnya hanya sekitar 5 anak. Namun saya tetap pada ketentuan, karena anak-anak yang belum lancar membaca akan pusing kalau ditawarkan buku yang ukuran hurufnya kecil.

Penulis : Pada saat penulis melakukan wawancara ke kepala sekolah, kepala sekolah menjelaskan bahwa pustakawan mengusulkan buku-buku yang diusulkan anak-anak kepada kepala sekolah, apakah hal itu sering terjadi Bu? Bagaimana prosesnya?

Informan : Iya benar, apabila anak-anak sering menanyakan buku tertentu, misalnya anak kelas satu mengajukan buku Thomas untuk segera dibeli, kelas 6 mengajukan KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya) akan saya ajukan ke kepala sekolah. Apabila kepala sekolah meminta untuk membawakan sampel saya bawakan. Kalau isinya bagus akan dibeli. Kepala sekolah biasanya juga menanyakan apakah buku tersebut harus segera dibeli atau bisa ditunda sampai bulan depan. Kalau anak-anak menanyakan terus buku tersebut berarti harus cepat dibeli.

Penulis : Untuk tema-tema yang dipilih jenisnya tema apa saja Bu?

Informan : Tema yang dipilih itu kejujuran, persahabatan, budi pekerti, akidah islam, sosial, dan lingkungan. Saya memilih tema-tema tersebut karena untuk membentuk karakter anak supaya kuat dulu.

Penulis : Dalam pemilihan setting, Bu Lisa memilih *setting* yang sederhana ya Bu? Dan Ibu pernah mengatakan kalau buku dengan *setting* yang rumit itu dibatasi. Kenapa dibatasi Bu?

Informan : Saya batasi karena imajinasinya terlalu tinggi, jadi kurang dekat dengan logika anak-anak.

Penulis : Owh.. Baik Bu. Kemudian untuk perubahan watak tokoh yang terdapat dalam cerita itu dipertimbangkan tidak Bu?

Informan : Ya saya pertimbangkan. Misalnya dari jahat ke baik ya, saya biasanya melihat *endingnya* dan modus kejahatan, kalau di akhir cerita si jahat mendapatkan sanksi atas perbuatannya, itu tidak apa-apa dan saya beli.

Mengetahui,



Lisa Diah Kuswari, A.Md

Wawancara Tambahan Dengan Bu Lisa

Pada tanggal 3 Maret 2016 pukul 8:00 di perpustakaan

Penulis : Bagaimana Ibu menilai dan menelaah aspek-aspek yang harus ada dalam fiksi, seperti tema, alur, latar, tokoh, stile, ilustrasi dan format? Langkah-langkahnya seperti apa saja?

Informan : Kalau untuk tema, saya memilih tema besarnya dulu seperti lingkungan, akhlak, persahabatan, dan lain sebagainya yang kemarin saya sampaikan itu. Setelah itu saya baca bukunya, saya baca di awal dan akhirnya, bagaimana *endingnya* begitu. Kalau ada prakatanya saya baca prakatanya, soalnya di prakata kan akan kelihatan sebenarnya penulis akan menyampaikan tentang apa. Kalau memang ada pesan yang bagus dari cerita itu maka buku tersebut akan saya beli.

Penulis : Bagaimana dengan alurnya Bu? Langkah-langkah dalam pemilihan alurnya seperti apa?

Informan : Kalau alur, saya lihat buku itu untuk siapa, untuk kelas berapa. Saya baca-baca dulu. Kalau untuk kelas 1,2 dan 3 saya hanya akan memilihkan alur yang maju. Karena kelas 1,2 dan 3 tidak akan paham dengan alur yang mundur. Pernah ada anak kelas satu atau dua itu saya berikan buku Tere Liye atau buku apa saya sedikit lupa. Nah, itu anak Tanya terus ini maksudnya apa Bu? Begitu, jadi untuk kelas 1,2 dan 3 saya memilihkan alur maju, yang masih sederhana. Kalau untuk kelas 4,5 dan 6 saya belikan buku yang alur maju dan mundur. Karena mereka sudah paham, dan mereka menikmati alur yang seperti

itu. Disini kana da buku Tere Liye, saya tanya anak-anak mereka paham ceritanya. Padahal kan alurnya ada yang mundur.

Penulis : Bagaimana dengan *settingnya* Bu?

Informan : *Setting* juga sama, saya lihat dulu ini buku untuk siapa? Cocok untuk kelas berapa? Kemudian saya baca bukunya, apakah *settingnya* sesuai dengan lingkungan anak apa tidak. Kalau sesuai ya bagus, kalau *settingnya* missal di luar negeri atau dimana itu ya tidak apa-apa, supaya anak jadi tambah wawasannya. Saya baca-baca lagi, *settingnya* cocok tidak dengan ceritanya. Jangan sampai cerita tentang memasak kok *settingnya* di toilet. Jadi saya sesuaikan *setting* dengan isi ceritanya.

Penulis : Kalau perimbangan stile atau gaya bahasanya bagaimana Bu?

Informan : Sama seperti aspek lainnya,saya lihat dahulu buku tersebut untuk kelas berapa, kemudian saya baca awalnya, dan *endingnya*. Kadang saya juga membacanya secara acak, saya lihat-lihat apakah ada kata-kata yang tidak sopan, kata-kata sara, atau umpatan. Kalau ada saya tidak beli, kaya kemarin kan anak minta buku seri Thomas, setelah saya baca kok ada kata-kata umpatan yang tidak baik. Jadi saya ya tidak membelinya, saya tidak mau beli.

Penulis : Kalau pertimbangan penokohnya bagaimana Bu?

Informan : Kalau tokoh saya hanya memilih yang tokoh baik dan buruk. Kalau samar tokohnya, saya tidak beli. Kalau samar-samar kan anak akan bingung ini sebenarnya baik atau buruk. Kemudian kalau tokoh yang fiktif yang ciptaan

manusia seperti elsa, spiderman, batman, itu saya juga tidak mau beli. Karena tidak terlepas dari unsur percintaannya, saya pernah ditawari tapi ternyata ada unsur percintaannya ya saya tidak beli. Nanti malah mengajarkan anak kan mba. Saya milihnya yang tokohnya itu hanya terdiri dari tokoh yang baik dan buruk. Saya baca dulu, kalau ending ceritanya bagus misalnya si tokoh buruk jadi baik karena kejadian tertentu atau misalnya si tokoh buruk terkena akibat dari apa yang diperbuatnya, dan pesan yang dibawanya itu baik maka akan memilih buku itu.

Penulis : Kalau untuk ilustrasinya Bu?

Informan : Kalau ilustrasi kan untuk kelas 1,2,3 dan 4. Kalau kelas 5,6 mereka tidakmementingkan ilustrasi namun lebih mementingkan isinya. Makanya untuk kelas 5 dan 6 untuk fiksinya itu tidak banyak gambar, seperti novelnya Tere Liye itu. Kalau ilustrasi untuk kelas 1,2,3 dan 4 saya lihat-lihat dulu apakah ilustrasinya warnanya cerah atau tidak, kemudian degradasi warnanya, jadi warna antara tulisan dan gambar itu sesuai atau tidak, tulisannya jadi terlihat jelas atau tidak. Kemudian cara berpakaian tokohnya itu sopan tidak, sesuai akidah islam tidak. Kalau pun tidak berjilbab minimal pakaiannya itu sopan. Selain itu, ilustrasinya sesuai apa tidak dengan ceritanya. Misalnya ini kan buku judulnya “Aku sayang guru”, gambarnya kan anak-anak memeluk bu guru nah ini sesuai. Tapi kalau gambarnya malah yang meluk laki-laki dewasa kan tidak sesuai dengan isi ceritanya. Kalau pun di buku ada gambar antara laki-laki dan perempuan gandengan, saya pastikan kalau ada keterangan itu adalah muhrimnya. kalau ilustrasi dan isi cerita tidak sesuai ya tidak saya pilih.

Penulis : Pemilihan format bukunya bagaimana Bu?

Informan : Format berarti diluar isi ya? Ya saya lihat dulu sampulnya menarik tidak, kalau menarik coba saya buka-buka dulu. Kemudian saya pertimbangkan tata letaknya bagus tidak antara gambar dan tulisan. Warnanya bagus tidak, jilidannya kira-kira gampang rusak apa tidak.kalau untuk ukuran hurufnya, ya seperti kemarin itu untuk kelas 1,2,3 ukurannya 14, kelas 4,5,6 ukurannya 12.

Mengetahui,



Lisa Diah Kuswari, A.Md.

Wawancara pada tanggal 26 Maret Pukul 9:00 di perpustakaan

Penulis : Dalam hal pemilihan fiksi, selain tujuh aspek yang sudah ditanyakan sebelumnya. Apakah ada aspek lain yang mempengaruhi pemilihan fiksi, Bu? Seperti harga, atau yang lainnya.

Informan : Kalau harga saya tidak begitu mempertimbangkan. Soalnya kan dalam rangka pembentukan karakter anak. jadi kalau buku itu bagus isinya, tetap saya beli meskipun mahal. seperti seri buku Banzi, itu bukunya mahal. Satu bukunya bisa Rp 80.0000,- tapi tetap saya beli karena isinya bagus dan anak-anak suka. Cuma memang dibatasi, jadi kalau buku yang mahal saya tetap membeli namun hanya satu eksemplar per satu judul.

Penulis : Selain harga mungkin ada yang menjadi pertimbangan lain dalam pemilihan fiksi, Bu?

Informan : Pengarangnya, saya mempertimbangkan pengarangnya. Misalnya Ali Muakir dia kan penulis anak. Kalau penulis, ya yang skalanya nasional dan lokal. Kalau lokal karyanya biasanya diterbitkan di Kanisius, Tiga Ananda, Tiga Serangkai. Kalau penulis yang skalanya nasional, nanti penerbitnya seperti Erlangga, Gramedia.

Penulis : Untuk mengetahui pengarang tersebut bagus atau tidak itu dari mana Bu?

Informan : Dari banyaknya buku yang dihasilkan. Kalau di pameran-pameran buku saya lihat ada bukunya pengarang tertentu dan judulnya berbeda-beda dan kemudian diterbitkan di beberapa penerbit. Itu menunjukkan kalau pengarang itu diterima dimana-mana. Karena proses diterbitkannya buku itu tidak mudah, harus

lewat editor. Kemudian, hasil tulisan pengarangnya itu mendidik. Selain itu, pengarang tersebut tidak ada *track record* jelek dan tidak ada masalah dengan karya-karyanya, selalu ada hal baru dikaryanya, dan selalu mengedukasi anak.

Penulis : Apa ada yang lain lagi Bu?

Informan : Ya itu, penerbit. Kalau penerbit saya pilih yang penerbit islami dan nasional umum. Kalau yang penerbit umum seperti Andi, itu saya lihat dulu ada kaitannya yang kaidahnya dibelokkan tidak. Kan saya bacanya acak ya, kalau saya jumpai ada yang menyimpang akidah. Kemudian saya baca semuanya. Tapi kalau penerbitnya Islami, seperti Gema Insani Pers, Pro U Media, kalau selama ini *track recordnya* bagus dan karyanya tidak pernah bermasalah maka saya berani bacanya hanya acak dan sekilas.

Penulis : Pada wawancara sebelumnya Ibu juga menjelaskan bahwa koleksi fiksi disini itu sebagian besar dibalut dengan unsur keagamaan, tapi masih ada kan Bu yang tidak mengandung unsur keagamaan. Nah, itu bagaimana Bu?

Informan : Iya tetap ada, tapi dibatasi karena kan disini sekolah berbasis Islam jadi pihak sekolah akan menerapkan dan membangun akhlak Islam yang kuat.

Penulis : Pada saat wawancara sebelumnya, Ibu menyebutkan bahwa sebelum memilih buku Ibu membaca terlebih dahulu bukunya. Apakah setiap pengadaan fiksi selalu seperti itu Bu?

Informan : Kadang mewakili satu jenis. Missal begini, ada buku seri pendidikan karakter. Nah, paketnya kan ada 10 buku. Lha itu, saya membacanya perwakilan. Missal 2 atau 3 buku, kemudian buku yang saya baca itu yang kira-

kira didalamnya berpotensi ada pembangkangan. Misalnya, yang “Gosok Gigi” dan “Bisa Menata Kamar Rapi”. Kan kalau yang menata kamar rapi kan pasti disuruh Ibunya dulu. Nah, sikap tokoh terhadap Ibunya saat disuruh itu bagaimana?

Penulis : Berarti misal buku satu seri yang dibaca hanya beberapa ya Bu? Kemudian kalau yang tidak berseri? Apakah masih sempat membacanya kalau pembeliannya dalam jumlah banyak?

Informan : Biasanya saya beli untuk fiksi itu tidak langsung banyak, tapi 20an. Nanti buku itu saya baca dulu. Saya minta sampel ke penjual dulu, lalu saya baca. Kalau tidak sempat dibaca disekolahan, saya bawa pulang.

Penulis : Bagaimana kalau ternyata diantara 20 buku tersebut ada beberapa buku yang bermasalah, nah itu bagaimana Bu?

Informan : Boleh saya tukar, karena perjanjiannya kalau buku itu bermasalah boleh ditukar diganti dengan judul lain asalkan buku tersebut belum diberi label. Kalau tidak boleh, saya putus hubungan dengan penerbitnya. Karena waktu saya untuk membaca buku kan tidak banyak, jadi boleh diganti bukunya.

Penulis : Apakah semua penerbit yang menawarkan buku disini selalu mengizinkan sampel bukunya dibuka?

Informan : Rata-rata kalau disini boleh, soalnya kalau yang tidak boleh dibuka saya tidak mau menjalin kerjasama dan saya tidak mau membeli bukunya.

Penulis : Ini ada buku Bu, nah bagaimana Ibu mempertimbangkan tujuh aspek yang sudah dijelaskan kemarin dan aspek-aspek lainnya yang ada didalam buku ini (penulis menunjukkan sampel buku kepada pustakawan)

Informan : Kalau buku ini kan tema besarnya tentang pendidikan karakter, dan ini ditujukan untuk kelas 1,2 dan 3. Nah, ini kan kebetulan tentang menyayangi hewan peliharaan. Kalau kelas bawah kan untuk sainsnya kan hanya mengenal hewan-hewan yang sederhana, maksudnya hanya mengenal hewan dari jenisnya seperti hewan yang dibedakan dari jinak dan tidaknya, berbulu atau tidak. Nah, kalau disini kan temanya pendidikan karakter yaitu tanggungjawab. Konsepnya dibuku ini kan kalau punya hewan peliharaan maka harus dirawat dan disayangi. Jadi, buku ini cocok untuk pendidikan karakter yaitu tanggungjawab.

Penulis : Kalau untuk gaya bahasa yang digunakan Bu, bagaimana?

Informan : Kalau disini, ada sih satu atau dua kata yang rumit. Tapi kan disini ada kalimat dibawahnya yang memberi penjelasan atas kata yang rumit itu. Contohnya disini ada kata habitat. Kan anak kelas satu belum paham apa itu habitat, tapi ini dibawahnya ada penjelasan apa itu habitat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. kalimatnya juga pendek-pendek karena kan ini untuk kelas 1,2 dan 3.

Penulis : Kemudian dari segi penokohan dalam buku itu bagaimana Bu?

Informan : Kalau penokohan untuk kelas 1,2 dan 3 itu saya pilih yang tokohnya tidak banyak. Kemudian tokohnya tidak ada yang jahat. Di buku ini juga kan, ini hanya tokoh baik tidak ada tokoh jahat jadi sifatnya hanya memberi tahu pertanyaan-pertanyaan yang biasanya muncul di anak-anak dan memberi solusi untuk masalah anak-anak.

Penulis : Kalau untuk latar atau *setting* dalam buku itu bagaimana Bu?

Informan : Kalau *setting* dalam cerita ini menarik, berpindah-pindah tapi sesuai dengan isi cerita. Paling tidak *setting* dalam cerita anak itu ada 4 biar anak-anak menikmati juga dan bisa membayangkan.

Penulis : Dari segi alurnya bagaimana Bu?

Informan : Ini alurnya maju. Kalau untuk kelas 4,5 dan 6 memang saya bedakan alurnya karena mereka sudah bisa memahami yang mundur. Tapi kalau untuk kelas 1,2 dan 3 tidak cocok alur mundur.

Penulis : Kalau dari segi ilustrasinya Bu?

Informan : Dari gambarnya itu lucu, bajunya sopan, terus gambarnya tidak menyeramkan. Disini juga gambar anjingnya lucu, tidak sopan. Kemudian, warnanya juga bagus ya banyak, jadi anak-anak senang dengan pewarnaan yang warna-warni begini.

Penulis : Selain itu, ilustrasi yang dipertimbangkan apa lagi Bu?

Informan : Ekspresinya, jadi kalau misal tokoh kaget maka gambarnya mengikuti ekspresi kaget misal alisnya mengangkat. Jadi gambarnya sesuai dengan ceritanya, misal berteriak ya gambarnya misal tangan mengangkat dan mulutnya terbuka. Kalau buku untuk anak kelas 1, tapi gambarnya tidak sesuai kan anak kurang bisa memahami isinya dan anak jadi kurang ekspresif. Selain ekspresi, besar kecilnya gambar juga harus proporsional jadi tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil dan masuk akal. Misal menggambarkan manusia dan katak, ya gambar kataknya lebih kecil dari gambar manusia. Kemudian, dalam buku ini juga gambarnya tidak terkesan melayang, kadang kan ada buku yang gambarnya terlihat seperti melayang tidak berpijak diatas tanah.

Penulis : Kalau kertasnya bagaimana Bu?

Informan : Kertasnya ini bagus, jadi kertasnya ini *agak* mengkilap tapi tidak menyilaukan. Jadi matanya juga enak untuk membaca.

Penulis : Kalau jenis hurufnya Bu?

Informan : Ini bagus hurufnya, sesuai dengan pelajaran anak kelas 1. Kan anak kelas 1 itu baru belajar membaca dan ini huruf-hurufnya mudah dikenali anak dan ukurannya tidak terlalu kecil. Ini huruf “a” ya terlihat jelas dan tidak dibuat-buat. Kadang kan ada yang jenis hurufnya bagus tapi malah tidak dimengerti oleh anak.

Penulis : Tadi kan buku yang diperuntukan untuk kelas 1,2 dan 3. Nah, sekarang kalau untuk buku yang kelas 4, 5 dan 6 misalnya buku ini Bu, bagaimana Bu langkah-langkah pemilihannya? (penulis menunjukan buku Kecil-Kecil Punya Karya)

Informan : Sekarang ini kan banyak sekali permainan game, dan dibuku ini menceritakan tentang permainan game pencarian orang tua. Dengan judul game yang berbahaya, berarti kan mengedukasi anak bahwa ada game yang berbahaya untuk anak. Tapi di dalamnya tidak melulu tentang game. Dalam buku ini temanya social, yang dekat dengan anak-anak. Buku ini ada untuk mengingatkan supaya anak-anak tahu kalau ia terlalu kecanduan dengan game itu tidak boleh. Dan dalam buku ini, pesannya dapat. Buku ini menceritakan *game* tentang penculikan dan sampai terpisah dengan orangtua. Game ini mengingatkan bagaimana kalau terpisah dengan ayah dan ibu, dan ia sendiri yang membuat dirinya terpisah dengan orangtua.

Penulis : Kalau dari alur dalam buku itu bagaimana Bu?

Informan : Alurnya bagus kok, mudah dipahami anak kelas 4,5 dan 6. Ini termasuk alur maju dalam buku cerita ini.

Penulis : Kalau settingnya bagaimana Bu?

Informan : Ini *settingnya* malah masuk kedalam game itu, jadi si anak masuk dalam dunia game sehingga anak akan bisa meresapi pesannya.

Penulis : Kalau penokohnya Bu?

Informan : Penokohnya sederhana, hanya ada Ibu, Bapak, dan tokoh yang tiba-tiba muncul. Tapi kan anak malah suka yang berupa kejutan-kejutan seperti itu.

Penulis : Kalau dari segi gaya bahasanya Bu?

Informan : Kalau dari segi bahasa itu kurang tepat, seperti tulisan “Aduuuh” itu hurufnya ganda. Sebenarnya kan kalau di ejaan bahasa Indonesia kurang tepat namun karena ini penulisnya anak-anak ya jadi dimaklumi. Jadi, saya memilih buku ini karena isi dan pesannya bagus dan memaklumi penulisannya karena yang menulis kan anak-anak.

Penulis : Ilustrasinya bagaimana Bu?

Informan : Ilustrasinya ini sudah sedikit sekali, soalnya ditujukan untuk kelas 4,5 dan 6. Kalau kelas 4,5 dan 6 ilustrasi sudah tidak penting bagi mereka, mereka memilih isinya. Buku karya Asma Nadia saja mereka senang membacanya padahal tidak ada ilustrasinya sama sekali.

Penulis : Kalau formatnya Bu?

Informan : Kalau format, tata letak bagus. Tapi ya itu penulisan yang sesuai Ejaan Yang Disempurnakan tapi kan nyatanya lolos dari editor mungkin dimaklumi ya soalnya masih anak-anak. Jenis kertas yang digunakan untuk kelas 4,5 dan 6 itu yang putih seperti ini karena kelas 6 kalau dikasih buku yang berwarna-warni malah tidak mau, karena masih dianggap anak kecil. Ukuran hurufnya ya pas untuk kelas 4,5 dan 6, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Mengetahui,



Lisa Diah Kuswari, A.Md.

SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Syarifudin, S.Ag.

Alamat : Kalangan RT 6 Baturetno, Banguntapan, Bantul.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala sekolah

Bersedia menjadi informan , sekaligus dicantumkan namanya didalam penulisan karya tulis ilmiah oleh:

Nama : Dwi Winarti

NIM : 12140035

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : "Implementasi Pemilihan Koleksi Fiksi di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta"

Demikian surat pernyataan ini kami buat, semoga dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 15 Maret 2016



IDENTITAS INFORMAN

NAMA LENGKAP : SYARIFUDIN,S.Ag.
TEMPAT LAHIR : KEBUMEN
TANGGAL LAHIR : 20 DESEMBER 1972
JABATAN : KEPALA SEKOLAH
MASA JABATAN : 2 TAHUN DARI 4 TAHUN
ALAMAT : KALANGAN RT 6 BATURETNO
: BANGUNTAPAN BANTUL
NOMOR HP : 08562869231
Email : syarief_syuhada@gmail.com



Wawancara Dengan Bapak Syarifuddin selaku kepala sekolah

Pada tanggal 29 Januari 2016 di ruang kepala sekolah.

Penulis : Bagaimana peran kepala sekolah dalam proses pemilihan koleksi?

Informan : Pertama, kita menggunakan aspek manfaat, tujuan tentang buku apa yang dibutuhkan oleh anak-anak. Kedua, Disamping itu juga buku penunjang disamping buku pelajaran dan ketiga, juga buku pendalaman materi. Jadi ada buku pokok, penunjang dan pendalaman materi. Disamping itu pula ada buku-buku yang bisa memotivasi guru untuk menaikan kompetensi dalam mengajar. Jadi disana ada buku yang untuk siswa dan untuk guru.

Penulis : Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah, guru dan pustakawan itu bersinergi dalam pemilihan koleksi?

Informan : Kita saling mempelajari buku itu seperti apa isinya apakah sesuai dengan tujuan kita bertiga, setelah itu kita juga berkordinasi tentang kemampuan pembiayaan kita lihat apakah disaat ini di tahun ajaran ini adakah anggaran untuk beli buku itu kemampuannya seperti apa kita kordinasikan kemudian yg berikutnya adalah kita juga saling mengontrol untuk mengecek betul-betul bagaimana buku yang kita beli itu belum punya. Mungkin bisa jadi menambah tapi ada juga buku yang kebutuhannya tidak banyak tetapi cukup beberapa buku kalau kita punya tidak usah beli.

Informan : Jadi kalau ada pengadaan itu rapat dulu atau bagaimana ?

Informan : Ada semacam rapat kecil terutama guru dan karyawan yang terkait dengan perpustakaan, termasuk juga ada seleksi penerbit itu juga ada.

Penulis : Itu yang menyeleksi pustakawan atau melibatkan siapa, Pak?

Informan : Biasanya itu disesuaikan dengan buku yang akan kita pilih, kalau berbicara tentang ilmu agama ya dilibatkan guru agamanya. Tentang ilmu pengetahuan sosial ya guru IPS, matematika ya matematika.

Penulis : Bagaimana koordinasi pustakawan dengan kepala sekolah?

Informan : Koordinasi secara langsung. Misal Bu Lisa ada keperluan apa terus dikordinasikan kepada saya terus saya mendelegasikan ke bagian keuangan yg mempunyai kewenangan.

Penulis : Apakah ada kebijakan untuk pemilihan koleksi yang dikeluarkan oleh kepala sekolah?

Informan : Secara umum tidak ada. Hanya saja memang saat tertentu memang kita ini dihadapkan pada persoalan. Kebutuhan kadang-kadang tidak terbaca, misalkan buku tertentu kita tidak punya namun belum bisa membeli yang sebanding namun disisi lain juga ada kita punya dana namun bukunya yang mau dibeli belum terbayang. Inilah sebetulnya perlu korelasi nanti ada guru mengusulkan buku-buku ini untuk anak ataupun untuk guru sendiri.

Penulis : Jadi kalau untuk kebijakan pemilihan buku yang sudah tertulis itu belum ada ya Pak?

Informan : Belum, pernah kita menyortir buku buku tertentu kok isinya tidak sesuai. Kita seleksi kemudian kita konfirmasi ke penerbit, nanti seandainya perlu direvisi ya perlu kita revisikan misalkan dipelajaran IPS ada kesalahan gambar dengan keterangan misalkan gambarnya Muhammad Hatta kok tertulis siapa *gitu*. Juga pernah terjadi atau keterangan di item-item lain juga pernah terjadi juga.

Penulis : Antara guru, karyawan dan kepala sekolah mana yg lebih berperan dalam pemilihan koleksi?

Informan : Itu kondisional, dalam hal tertentu kepala sekolah *agak* dominan kadang-kadang. Kadang-kadang juga gurunya tergantung kondisi dan kebutuhan kalau misalkan saya mendapat kepentingan apa misalkan ada dana apa terus ada anjuran dari dinas untuk beli ini saya dominan oh ini harus dibeli misalkan

tentang permendiknas tentang buku aturan pemerintah saya instruksi oh ini tolong dibeli. Disisi lain juga kadang bu Lisa sebagai pustakawannya, “Pak anak-anak sering menanyakan buku ini pak tetapi diperpustakaan tidak ada”. Maka Bu Lisa dominan merekomendasikan buku ini untuk dibeli karena buku ini penting.

Mengetahui,



H. Syarifudin, S.Ag.

SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Desmutri Hasanawati, S.Pd.

Alamat : Perum Sidoarum Blok 1 Jl.Anggrek No.9 Godean, Sleman.

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Waka Keuangan dan Sarana Prasarana

Bersedia menjadi informan , sekaligus dicantumkan namanya didalam penulisan karya tulis ilmiah oleh:

Nama : Dwi Winarti

NIM : 12140035

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : “Implementasi Pemilihan Koleksi Fiksi di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta”

Demikian surat pernyataan ini kami buat, semoga dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 15 Maret 2016



(Desmutri Hasanawati, S.Pd.)

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Desmutri Hasanawati, S.Pd.

Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 28 Desember 1976

Alamat : Perum. Sidoarum Blok I Jl. Anggrek No.9 Godean Sleman DIY

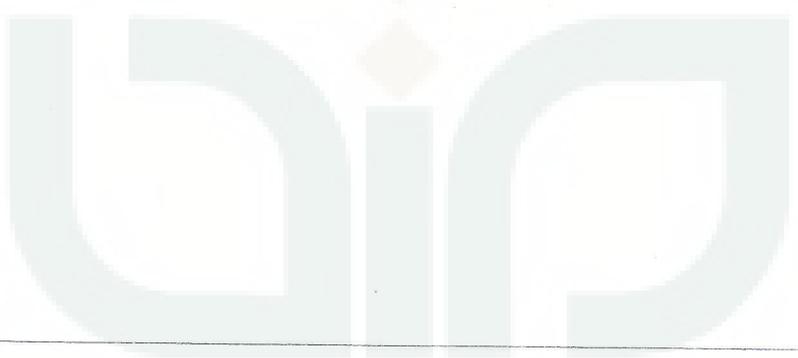
Pend. Terakhir : S-1

Jabatan : Waka Keuangan dan Sarana Prasarana

Masa Jabatan : 2014 - 2019

Nomor HP : 085643757788

Email : deswoke@gmail.com.



**Wawancara dengan Ibu Atik (Bu Desnutri) selaku Wakil Ketua Sarana dan
Prasarana SD Masjid Syuhada Yogyakarta**

Pada tanggal 28 Januari 2016 Pukul 7:30 di ruang perpustakaan

Penulis : Apa yang anda lakukan untuk memenuhi sarana dan prasarana sekolah terutama yang terkait dengan perpustakaan?

Informan : Kalau dari kami kan ada pendanaan dari banyak sumber dari pemerintah ada, dari sekolah sendiri ada. Dikami itu kalau yang dari yayasan kami tuangkan di RAPBS kemudian di RAPBS ada pos untuk pengelolaan dan perawatan perpustakaan itu sendiri. Kemudian kalau dana dari pemerintah itu memang ada alokasi misalnya BOS (Bantuan Operasional Sekolah) ya untuk perpustakaan itu bisa koleksinya, perawatannya, bisa pembelian.

Penulis : Kalau dari bos berapa persen, Bu ?

Informan : Minimal 5 % dalam 1 tahun , kemudian ada dari BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah) baik BOSDA kota maupun BOSDA provinsi. Dari situ mereka juga mengalokasikan pembelian buku untuk perpustakaan . Kalau untuk mekanisme pembelian bukunya itu kami kalau untuk BOS itu udah ada ketentuannya. Terutama kalau yg dari pemerintah itu difokuskan untuk memenuhi buku-buku referensi anak dan apa yang harus diprioritaskan dari BOS. Kemudian kalau untuk yg lainnya itu kami bisa meminta bu Lisa uuntuk memilih buku-buku mana yang

dibutuhkan, yang taukan beliau, yang tau kekurangan yang ada diperpustakaan. Bu Lisa mengajukan apa yang dibutuhkan, kemudian kami belikan.

Penulis : Jadi terkait dengan pemilihan koleksinya langsung ibu berperan langsung atau tidak ?

Informan : Kalau saya itu dalam hal pengadaannya terutama untuk buku-buku pelajaran yang menunjang, misalkan referensi dari buku pengayaan. Kalau Bu Lisa kan memilih buku-buku yang fiksi.

Penulis : Jadi kalau untuk buku-buku fiksi Ibu tidak terlibat?

Informan : Belum. Kalau Bu Lisa tahu mana yang baik yang bisa disajikan ke anak-anak, tapi kalau penerbit itu ke saya dulu, penerbit itu memberikan informasi kepada saya daftar buku-buku yang ada kemudian saya serahkan ke Bu Lisa untuk memutuskan mana yg akan dibeli.

Penulis : Jadi Ibu berperan khusus untuk buku teks saja ya, Bu ?

Informan : Iya, misalnya buku iqra itu juga saya.

Penulis : Kemudian bagaimana Ibu melakukan koordinasi dengan Bu Lisa ?

Informan : Ya itu tadi, misalnya kalau Bu Lisa butuh pasti hubungi saya, beliau membawa semacam proposal gitu, kemudian kalau misalnya saya mengetahui kekurangan dari guru untuk buku-buku, ya saya komunikasikan ke Bu Lisa

karenakan untuk pembelian buku pasti nanti ke Bu Lisa dulu, jadi koleksi yang dibeli itu merupakan koleksi yang dibutuhkan perpustakaan.

Penulis : Jadi dalam mewujudkan koleksi yang berkualitas, salah satu caranya yaitu berkoordinasi dengan pustakawan dengan cara yang demikian ya, Bu?

Informan : Ya itu tergantung, kita itu dalam 1 tahun menganggarkan berapa, menurut anggaran yang sudah ada, jadi melihat anggaran. Kalau missal sudah tidak bisa kami alokasikan ke tahun berikutnya. Atau nanti kami kerjasama dengan pendanaan lainnya.

Penulis : Jadi setiap tahun perpustakaan sudah di *patok* anggarannya dan itu harus cukup satu tahun ya, Bu?

Informan : Jadi tiap tahun itu ada peningkatan prasarana perpustakaan. Untuk tahun ini kan AC untuk perpustakaan. Memang kami tau perpustakaan itu memang harus pakai AC ini baru dibelikan AC . kalau untuk komputer Bu Lisa mangajukan kepada komite untuk keuangannya.

Penulis : Dana minimal 5 % itu hanya dari BOS, Bu ?

Informa : Iya itu dari BOS, kalau dari yayasan dan komite belum.

Mengetahui,


Desmitri Hasanawati, S.Pd.

HASIL WAWANCARA

Nama : Ais
Kelas : 4 A
Tempat : Perpustakaan
Waktu : 16 Februari 2016, pukul 13:00

(Wawancara penulis di ruang perpustakaan tanggal 16 Februari 2016)

Penulis : "Kamu suka baca buku tidak?"

Informan : "Suka Bu."

Penulis : "Kamu sukanya baca buku apa?"

Informan : "Buku cerita yang seru, kaya legenda, cerita nabi dan rasul."

Penulis : "Nah, kamu kan lagi baca buku nih. Kok ukuran hurufnya kecil? Kamu suka dengan ukuran huruf yang kecil? (informan sedang membaca buku)"

Informan : "Suka, kan isinya bagus."

Penulis : "Kalau Ais lebih suka buku yang bergambar atau yang tidak ada gambarnya?"

Informan : "Lebih suka yang bergambar Bu, karena jadi bagus."

Mengetahui,

[Handwritten Signature]

Lisa Dian Fuswari, A.Md.

HASIL WAWANCARA

- Nama : Kansha Meira Taher
- Kelas : 1 D
- Tempat : Perpustakaan
- Waktu : 16 Februari 2016, pukul 13:30
-
- Penulis : “Kansha suka baca buku tidak?”
- Informan : “Suka Bu.”
- Penulis : “Kansha sukanya baca buku apa?”
- Informan : “Baca buku komik.”
- Penulis : “Kenapa suka komik, Kansha?”
- Informan : “Karena banyak gambarnya.”
- Penulis : “Kansha kalau baca buku, lebih suka yang berwarna atau tidak?”
-
- Informan : “Lebih suka yang berwarna, karena jadi bagus.”
- Penulis : “Kansha lebih suka buku yang hurufnya kecil-kecil atau yang besar?”
- Informan : “Lebih suka yang kecil Bu, karena jadi banyak tulisannya.”

Mengetahui,



Lisa Dian Kuswari, A.Md.

HASIL WAWANCARA

Nama : Muhammad Faris Mumtaza Ahsan

Kelas : 5C

Tempat : Perpustakaan

Tanggal : 28 Januari 2016 , Pukul 10:00

Penulis : "Faris suka baca buku?"

Informan : "Suka Bu"

Penulis : " Faris sukanya baca buku apa?"

Informan : "Buku Pelajaran Bu."

Penulis : "Kalau buku cerita suka tidak?"

Informan : " Ya suka Bu sedikit."

Penulis : "Kenapa Faris suka baca buku pelajaran?"

Informan : "Karena banyak pengetahuannya Bu."

Penulis : "Kalau Faris lebih suka buku yang berwarna seperti ini (penulis menunjukan buku berwarna) atau yang ini (penulis menunjukan buku tidak berwarna)"

Informan : "Suka yang berwarna Bu"

Penulis : "Kenapa ris?"

Informan : "karena bagus Bu"

Penulis : "kalau buku yang tulisannya kecil seperti ini (penulis menunjukan buku berukuran kecil) Faris suka tidak bacanya?"

Informan : "Suka-suka saja Bu."

Penulis : "Berarti ukuran huruf yang kecil atau besar tidak masalah untuk Faris?"

Informan : "Tidak Bu, biasa saja."

Mengetahui,



Lisa Diah Kuswari, A.Md.

Tabel Proses Reduksi Data

Wawancara Pertama	Wawancara Kedua	Wawancara Ketiga	Hasil Akhir
<p>Kalau untuk setting cerita saya memilih yang sederhana. Misalnya buku yang berjudul “Belajar Mencari uang”, itu settingnya sederhana, settingnya di desa, ia belajar mencari uang karena orang tua tidak mampu. Itu settingnya sangat sederhana dan membekas di anak. Nah, kalau buku yang modern itu settingnya ada yang rumit. Kalau buku yang seperti itu saya hanya mempunyai bukunya satu saja.</p>	<p>Saya batasi karena imajinasinya terlalu tinggi, jadi kurang dekat dengan logika anak-anak.</p>	<p>Setting juga sama, saya lihat dulu ini buku untuk siapa? Cocok untuk kelas berapa? Kemudian saya baca bukunya, apakah settingnya sesuai dengan lingkungan anak apa tidak. Kalau sesuai ya bagus, kalau settingnya missal di luar negeri atau dimana itu ya tidak apa-apa, supaya anak jadi tambah wawasannya. Saya baca-baca lagi, settingnya cocok tidak dengan ceritanya. Jangan sampai cerita tentang memasak kok settingnya di toilet. Jadi saya sesuaikan setting dengan isi ceritanya.</p>	<p>Pemilihan <i>setting</i> atau latar disesuaikan dengan usia pemustaka. Latar yang dipilih yaitu latar yang sederhana, latar yang rumit akan tetap dipilih namun dibatasi jumlah bukunya. Pertimbangan pemilihan <i>setting</i> atau latar juga melihat kesesuaian latar dengan isi cerita. apabila tidak sesuai isi cerita, maka tidak dipilih.</p>
<p>Kalau untuk pemilihan tema, saya mempertimbangkan apakah tema tersebut sesuai</p>	<p>Tema yang dipilih itu kejujuran, persahabatan, budi pekerti,</p>	<p>Kalau untuk tema, saya memilih tema besarnya dulu seperti lingkungan,</p>	<p>Tema yang dipilih itu kejujuran, persahabatan, budi pekerti, akidah islam, sosial, dan lingkungan.</p>

<p>dengan akidah islam tidak? Sesuai dengan visi misi sekolah dan visi misi perpustakaan tidak? Kalau memang tidak menyimpang dengan akidah islam, saya sesuaikan dengan visi misi sekolah sesuai apa tidak. Kalau sesuai saya ambil.</p>	<p>akidah islam, sosial, dan lingkungan. Saya memilih tema-tema tersebut karena untuk membentuk karakter anak supaya kuat dulu.</p>	<p>akhlak, persahabatan, dan lain sebagainya yang kemarin saya sampaikan itu. Setelah itu saya baca bukunya, saya baca di awal dan akhirnya, bagaimana <i>endingnya</i> begitu. Kalau ada prakatanya saya baca prakatanya, soalnya di prakata kan akan kelihatan sebenarnya penulis akan menyampaikan tentang apa Kalau memang ada pesan yang bagus dari cerita itu maka buku tersebut akan saya beli.</p>	<p>Pustakawan akan melihat sekilas buku yang akan dipilih untuk menilai buku tersebut mempunyai pesan yang bagus atau tidak. Kalau memiliki pesan yang bagus maka akan dipilih.</p>
<p>Tokoh kan ada tokoh baik dan tokoh buruk atau protagonis dan antagonis. Tapi kan kalau buku untuk anak-anak saya memilihnya ya cuma tokoh buruk yang masih sederhana. Dalam arti cuma iri karena temen lain pakai barang mewah, berprestasi terus, jadi kan masalahnya selalu masalah yang</p>	<p>Ya saya pertimbangkan. Misalnya dari jahat ke baik ya, saya biasanya melihat <i>endingnya</i> dan modus kejahatan, kalau di akhir cerita si jahat mendapatkan sanksi atas perbuatannya, itu tidak apa-apa dan saya beli.</p>	<p>Kalau tokoh saya hanya memilih yang tokoh baik dan buruk. Kalau samar tokohnya, saya tidak beli. Kalau samar-samar kan anak akan bingung ini sebenarnya baik atau buruk. Kemudian kalau tokoh yang fiktif yang ciptaan manusia seperti elsa, spiderman, batman, itu saya juga tidak mau</p>	<p>Penokohan yang dipilih yaitu penokohan yang terdiri dari tokoh baik dan tokoh buruk saja. Selain itu, perubahan watak tokoh dari buruk ke baik harus ada sebab akibatnya. Jadi tidak mungkin tokoh buruk jadi baik tanpa sebab dan akibat yang logis.</p>

<p>ditingkatnya anak-anak, masih sederhana.</p>		<p>beli. Karena tidak terlepas dari unsur percintaannya, saya pernah ditawari tapi ternyata ada unsur percintaannya ya saya tidak beli. Nanti malah mengajarkan anak kan mba. Saya milihnya yang tokohnya itu hanya terdiri dari tokoh yang baik dan buruk. Saya baca dulu, kalau ending ceritanya bagus misalnya si tokoh buruk jadi baik karena kejadian tertentu atau misalnya si tokoh buruk terkena akibat dari apa yang diperbuatnya, dan pesan yang dibawanya itu baik maka akan memilih buku itu.</p>	
<p>Kalau untuk kelas 1 itu ukuran hurufnya paling enak itu 14. Kalau untuk kelas 4,5,6 itu sudah bisa yang 10 sampai 12. Karena kalau untuk kelas 1,2,3 ukurannya kecil, mereka belum paham. Contohnya di buletin, di dalam</p>	<p>Saya akan tetap pada ketentuan pemilihan, yaitu untuk anak usia awal sekolah ukuran hurufnya 14. Karena masih ada siswa yang belum lancar membaca, memang tidak banyak setiap</p>	<p>-</p>	<p>Pustakawan dalam menentukan ukuran huruf untuk pemustakanya menyesuaikan dnegan usia pemustaka. Ukuran huruf untuk kelas 1,2 dan 3 yaitu minimal 14. Sedangkan untuk kelas 4,5 dan 6</p>

<p>buletin ada kuisnya. kalau buletin ukuran hurufnya besar kan kaitannya sama biaya ya, jadi dibuat ukurannya kecil. Dan ana-anak kelas 1,2,3 masih sering bertanya kuisnya kapan di kumpulkan, padahal di buletin sudah ada. Makanya setiap kuis buletin anak kelas 1 sampai 3 jarang yang mengumpulkan jawaban kuis.</p>	<p>tahunnya hanya sekitar 5 anak. Namun saya tetap pada ketentuan, karena anak-anak yang belum lancar membaca akan pusing kalau ditawari buku yang ukuran hurufnya kecil.</p>		<p>minimal 12. Meskipun anak-anak tidak mempertimbangkan ukuran huruf dalam memilih bacaan, namun pustakawan tetap pada pendiriannya yaitu memilihkan ukuran huruf sesuai dengan usia pemustaka.</p>
<p>Alurnya itu yang alur maju. Kalau saya cenderung memilih alur maju karena anak-anak belum bisa memahami <i>flashback</i>. Kalau alur yang mundur itu untuk kelas 4,5,6 karena mereka sudah bisa memahami ooh ada cerita yang dari masa lampau dulu terus kembali ke masa sekarang.</p>	<p>-</p>	<p>Kalau alur, saya lihat buku itu untuk siapa, untuk kelas berapa. Saya baca-baca dulu. Kalau untuk kelas 1,2 dan 3 saya hanya akan memilihkan alur yang maju. Karena kelas 1,2 dan 3 tidak akan paham dengan alur yang mundur. Pernah ada anak kelas satu atau dua itu saya berikan buku Tere Liye atau buku apa saya sedikit lupa. Nah, itu anak Tanya terus ini maksudnya apa Bu? Begitu, jadi</p>	<p>Alur yang dipilih disesuaikan dengan usia pemustaka. Untuk pemustaka yang masih berada dikelas 1,2 dan 3 maka akan dipilihkan koleksi fiksi dengan alur yang maju. Sedangkan untuk kelas 4,5 dan 6 dipilihkan bacaan dengan alur maju dan mundur.</p>

		<p>untuk kelas 1,2 dan 3 saya memilih alur maju, yang masih sederhana. Kalau untuk kelas 4,5 dan 6 saya belikan buku yang alur maju dan mundur. Karena mereka sudah paham, dan mereka menikmati alur yang seperti itu. Disini kana da buku Tere Liye, saya tanya anak-anak mereka paham ceritanya. Padahal kan alurnya ada yang mundur</p>	
<p>Untuk gaya penulisan saya memilih yang sederhana, pemilihan diksinya tepat dan menarik, tidak terlalu banyak menggunakan istilah asing. Tapi penyampaiannya itu mudah diterima oleh anak-anak, jadi dengan bahasa-bahasa pergaulan yang mudah diterima oleh anak. Jadi dengan bahasa yang pergaulan yang sedang populer bagi anak-anak, tp kalau bisa kan bukan bahasa prokem dan bukan</p>	-	<p>Sama seperti aspek lainnya,saya lihat dahulu buku tersebut untuk kelas berapa, kemudian saya baca awalnya, dan <i>endingnya</i>. Kadang saya juga membacanya secara acak, saya lihat-lihat apakah ada kata-kata yang tidak sopan, kata-kata sara, atau umpatan. Kalau ada, saya tidak beli, seperti kemarin kan anak</p>	<p>Stile atau gaya penulisan yang dipilih yaitu gaya penulisan yang sopan dan tidak mengandung unsur sara, pornografi, maupun kalimat yang tidak sopan lainnya.</p>

<p>bahasa yang menggunakan unsur kasar, sekalipun ada yaitu untuk tokoh yang tidak baik tapi itu minimal. Misal mengumpat, mengumpat pun tidak mengeluarkan kata-kata yang kasar, tapi mengumpatnya masih santun. Memang mengumpat tidak baik tapi anak-anak kan masih sering mengumpat kalau tidak dibimbing, tapi keluaranya hanya kata-kata yang tidak disampaikan dengan nada tinggi dan tidak mengandung sara. Saya cenderung aman untuk memilih buku dengan penerbit islam tapi itu tidak menjamin, tapi kan setidaknya mereka tidak sampai mengeluarkan kata-kata yang kasar.</p>		<p>minta buku seri Thomas, setelah saya baca kok ada kata-kata umpatan yang tidak baik. Jadi saya ya tidak membelinya, saya tidak mau beli.</p>	
<p>Kalau untuk kelas 1 sampai kelas 3 ilustrasi sangat penting. Karena dari gambar itu bisa mewakili informasinya. Jadi misalnya buku</p>	<p>-</p>	<p>Kalau ilustrasi kan untuk kelas 1,2,3 dan 4. Kalau kelas 5,6 mereka tidak mementingkan ilustrasi namun lebih</p>	<p>Buku yang memiliki banyak ilustrasi cenderung untuk kelas 1,2, 3 dan 4. Ilustrasi yang dipertimbangkan yaitu ilustrasi yang</p>

<p>tentang keanehan binatang. Nah itu anak kan langsung berpikrnya yang aneh apa dari binatang, binatangnya apa? Misalnya katak bisa melompat, kalau tidak ada gambarnya katak dia akan sulit apalagi yang tinggal diperkotaan tidak pernah melihat katak. Nah jadi kalau untuk kelas 1,2,3 justru dominasi gambar itu malah akan lebih menarik untuk anak-anak. , tapi kalau untuk buku untuk anak-anak yang ilustrasinya tidak sesuai biasanya saya beri notifikasi misalnya bukunya saya tutup dengan kertas putih kemudian saya kasih tulisan “gambar tidak sesuai”. Ada beberapa buku yang terpaksa saya stemples, karena kemarin ada anak kelas 1 atau 2, kemarin dia membaca buku tentang kesehatan untuk remaja. Padahal kan kategori remaja kan</p>		<p>mementingkan isinya. Makanya untuk kelas 5 dan 6 untuk fiksinya itu tidak banyak gambar, seperti novelnya Tere Liye itu. Kalau ilustrasi untuk kelas 1,2,3 dan 4 saya lihat-lihat dulu apakah ilustrasinya warnanya cerah atau tidak, kemudian degradasi warnanya, jadi warna antara tulisan dan gambar itu sesuai atau tidak, tulisannya jadi terlihat jelas atau tidak. Kemudian cara berpakaian tokohnya itu sopan tidak, sesuai akidah islam tidak. Kalau pun tidak berjilbab minimal pakaiannya itu sopan. Selain itu, ilustrasinya sesuai apa tidak dengan ceritanya.</p>	<p>sopan, ilustrasinya warnanya cerah atau tidak, kemudian degradasi warnanya, jadi warna antara tulisan dan gambar itu sesuai atau tidak, tulisannya jadi terlihat jelas atau tidak. Selain itu, kesesuaian ilustrasi dengan isi cerita juga dipertimbangkan.</p>
--	--	--	--

sebenarnya untuk usia setelah lulus dari SD.			
--	--	--	--



Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Dwi Winarti
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 11 Maret 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Kebangsaan : Indonesia
Alamat Asal : Gondanglegi RT/RW: 03/01, Ambal, Kebumen,
Jawa Tengah, 54392
Alamat di Yogyakarta : Sapen GK 1/427 , Demangan, Gondokusuman,
Yogyakarta.
Nama Ibu : Ludiyah
Nama Ayah : Sutrisno
Alamat Orangtua : Gondanglegi RT/RW: 03/01, Ambal, Kebumen,
Jawa Tengah, 54392
Email : dwi_win37@yahoo.com
No.Handphone : 085868436773

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Bhakti Karya Gondanglegi : 1998-1999
2. SD Negeri 1 Gondanglegi : 1999-2005
3. SMP N 1 Ambal : 2005-2007
4. SMK N 1 Kebumen (Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak) : 2008-2011

5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Prodi Ilmu Perpustakaan) : 2012-2016

C. Pengalaman Kerja dan Praktik Lapangan

1. Guru Les Privat Bahasa Inggris (2013-2015)
2. Assistant Library UPT. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga (2015)
3. Praktik Lapangan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
(28 September-27 November 2015)

D. Pengalaman Organisasi

1. Rohis SMK N 1 Kebumen (2009-2011)
2. Pimred Buletin Kecapi Organisasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2014)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 09 Juni 2015

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/ 1192/2015
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pra Penelitian

Kepada:
Yth, Kepala Perpustakaan SD Masjid Syuhada Yogyakarta
Jl. I Dewa Nyoman Oka No. 11 A Kotabaru
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Winarti
NIM : 12140035
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan pra penelitian di Perpustakaan SD Masjid Syuhada
Yogyakarta dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMILIHAN KOLEKSI FIKSI DI PERPUSTAKAAN
TUNAS AULIA SD MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

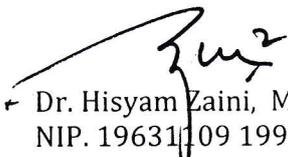
di bawah Bimbingan : Dra. Labibah. M.LIS

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat
menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan
data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.


Dr. Hisyam Zaini, MA. ⁶
NIP. 19631109 199103 1 009

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 17 November 2015

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/2015 /2015
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Bendel
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
Yth, GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekertariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan- Danurejan
Yogyakarta 55213

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Winarti
NIM : 12140035
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan penelitian di Perpustakaan Aulia SD Masjid Syuhada dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**IMPLEMENTASI PEMILIHAN KOLEKSI FIKSI
DI PERPUSTAKAAN TUNAS AULIA SD MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

di bawah Bimbingan : Dra. Labibah. M.LIS

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.



Dr. Hisyam Zaini, MA. ✦
NIP. 196311091991031009

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/60/12/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DA.1/PP.00.9/2855/20-15**
Tanggal : **3 DESEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DWI WINARTI** NIP/NIM : **12140035**
Alamat : **FAK ADAB DAN ILMU BUDAYA, ILMU PERPUSTAKAAN , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI PEMILIHAN KOLEKSI FIKSI DI PERPUSTAKAAN TUNAS AULA SD MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**
Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**
Waktu : **3 DESEMBER 2015 s/d 3 MARET 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **3 DESEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**
4. **WAKIL DEKAN BIDANG BIDANG AKADEMIK, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3751
7377/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/VI/60/12/2015 Tanggal : 8 Desember 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : DWI WINARTI
No. Mhs/ NIM : 12140035
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Adab dan Ilmu Budaya - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Labibah Zain, M.Lis.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI PEMILIHAN KOLEKSI FIKSI DI PERPUSTAKAAN TUNAS AULIA SD MASJID SYUHADA YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 3 Desember 2015 s/d 3 Maret 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

DWI WINARTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : ~~8-12-2015~~
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Masjid Syuhada Yogyakarta
5. Ybs.